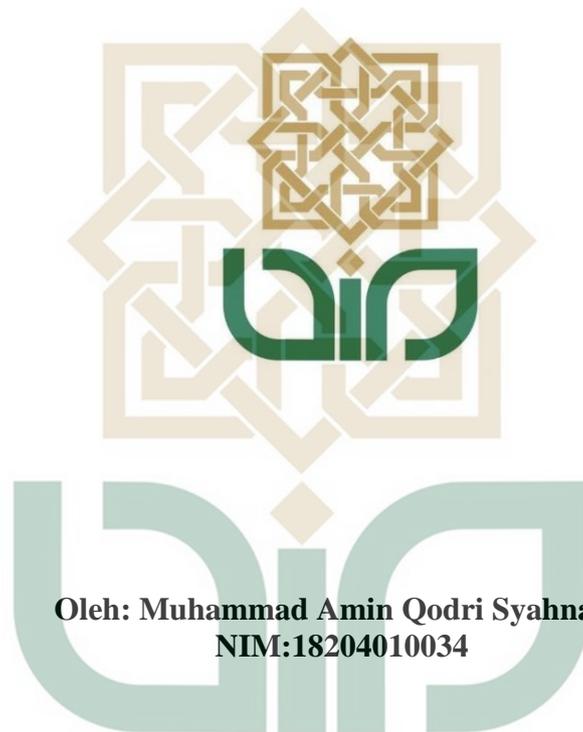


**TRANSFORMASI DIRI SANTRI EKS PELAKU PATOLOGI SOSIAL DI  
PONDOK PESANTREN ORA AJI SLEMAN YOGYAKARTA**



**Oleh: Muhammad Amin Qodri Syahnaidi  
NIM:18204010034**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk**

**Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Amin Qodri Svahnaidi, S.Pd.

NIM : 18204010034

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Mei 2020  
Saya yang menyatakan



Muhammad Amin Qodri Svahnaidi  
NIM 18204010034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Amin Qodri Syahnaidi, S.Pd

NIM : 18204010034

Jenjang : Magister

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Mei 2020

Saya yang menyatakan



Muhammad Amin Qodri Syahnaidi  
NIM. 18204010034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-775/Un.02/DT/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : TRANSFORMASI DIRI SANTRI EKS PELAKU PATOLOGI SOSIAL DI PONDOK PESANTREN ORA AJI SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD AMIN QODRI SYAHNAIDI, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 18204010034  
Telah diujikan pada : Rabu, 10 Juni 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

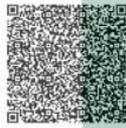
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Suyadi, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 5ef5d12e985b



Penguji I  
Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 5ef41245a7276



Penguji II  
Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 5eeeb7fcb6588



Yogyakarta, 10 Juni 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5f02828d0192

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

**UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul :

**TRANSFORMASI DIRI SANTRI EKS PELAKU PATOLOGI SOSIAL DI PONDOK PESANTREN ORA AJI  
SLEMAN YOGYAKARTA**

Nama : Muhammad Amin Qodri Syahnaidi

NIM : 18204010034

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Suyadi, M.A. (  )

Sekretaris/Penguji I : Dr. Sigit Purnama, M. Pd. (  )

Penguji II : Dr. Zainal Arifin, M. Si. (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 10 Juni 2020

Hasil : A (95)

IPK : 3,84

Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**TRANSFORMASI DIRI SANTRI EKS PELAKU PATOLOGI SOSIAL DI PONDOK  
PESANTREN ORA AJI SLEMAN YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Amin Qodri Syahnaidi

NIM : 18204010034

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka

memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 11 Mei 2020  
Pembimbing

  
Dr. Suwadi S. Ag., M.A.  
NIP. 19771003 200912 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

**Muhammad Amin Qodri Syahnaidi, 18204010034**, Self-transformation of Students of Former Social Pathology Perpetrator in Ora Aji Islamic Boarding School Sleman Yogyakarta. Thesis. Master Degree of Islamic Education. Faculty of Tarbiya and Teaching Science. Sunan Kalijaga State Islamic University. 2020.

This research aims to identify self-concept, reasons, and self-transformation process experienced by santri of former social pathology perpetrators as well as their life in Ora Aji Islamic Boarding School Sleman Yogyakarta.

This research is qualitative with the phenomenology and psychology of religion approaches. The data were collected through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed with reduction, data presentation, and concluding.

The research of this thesis can be concluded into four keys: first, the self-concept of students of former social pathology perpetrator covered internal and external dimensions. The internal dimension includes self of identity, perpetrator, and evaluator. Meanwhile, the external dimension covers self of physical, moral, personal self, family, and social. The changes in self-concept can be seen both internal and external experienced by the subjects both when doing social pathology and post social pathology. Further, 4 factors causing the self-concept of students include parents, peers, community, and learning outcomes. Second, 4 factors affecting the five subjects to do self-transformation in the form of religious conversion, namely divine, liberation from mental stress, educational and socialization situations, and various social influences. Third, the process of self-transformation in the form of religious conversion experienced by the five subjects covers five stages including calm period, non-calm period, conversion period, calm period, and expression of the conversion period. Fourth, students, a former social pathology perpetrator, reframes religious attributes by negotiating tattoos with pesantren symbols such as cap (peci) and sarong resulting in a new term of *santri tatoan*. students of former social pathology perpetrators in Ora Aji Islamic Boarding School run their daily life by learning Islamic boarding school and *yaumiyah* activities. Students, former social pathology perpetrators, also start expressing their attitude and behavior as students in daily life in Ora Aji Islamic Boarding School. Their expressions of attitudes and behavior as students can be seen from their awareness and practice of worship and manner.

**Keywords: self-transformation, religious conversion, and social pathology.**

## ABSTRAK

**Muhammad Amin Qodri Syahnaidi, 18204010034**, Transformasi Diri Santri Eks Pelaku Patologi Sosial di Pondok Pesantren Ora Aji Sleman Yogyakarta. Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.

Pembahasan dalam tesis ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri santri eks pelaku patologi sosial, alasan serta proses transformasi diri yang dialami oleh santri eks pelaku patologi sosial, dan kehidupan santri eks pelaku patologi sosial di Pondok Pesantren Ora Aji Sleman Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan psikologi agama. Metode dalam pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dalam tesis ini menemukan empat simpulan pokok: *pertama*, konsep diri santri eks pelaku patologi sosial terdiri atas dimensi internal dan eksternal. Pada dimensi internal, terdapat diri identitas, diri pelaku dan diri penilai. Sedangkan pada dimensi eksternal terdapat diri fisik, diri moral, diri pribadi, diri keluarga dan diri sosial. Disana terlihat dengan jelas perubahan-perubahan konsep diri baik internal maupun eksternal yang dialami oleh para subjek baik saat melakukan patologi sosial maupun pasca melakukan patologi sosial. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri santri eks pelaku patologi sosial saat ini ada 4 macam, yaitu orang tua, teman sebaya, masyarakat dan hasil belajar. *Kedua*, Ada 4 faktor yang menjadi pendorong kelima subjek melakukan transformasi diri berupa konversi agama. Faktor-faktor tersebut ialah pengaruh Ilahi, pembebasan dari tekanan batin, situasi pendidikan dan sosialisasi, serta berbagai pengaruh sosial. *Ketiga*, proses transformasi diri berupa konversi agama yang dialami oleh kelima subjek melalui lima tahapan, yaitu masa tenang, masa ketidaktenangan, masa konversi, masa tenang serta masa ekspresi konversi. *Keempat*, Santri eks pelaku patologi sosial membingkai ulang atribut keagamaanya dengan cara menegosiasikan tato dengan simbol pesantren seperti peci dan sarung sehingga muncul istilah *santri tatoan*. Kehidupan santri eks pelaku patologi sosial di Pondok Pesantren Ora Aji dilalui dengan cara melakukan pembelajaran pesantren serta melakukan kegiatan-kegiatan *yaumiyah*. Santri eks pelaku patologi sosial juga mulai mengekspresikan sikap dan perilakunya sebagai santri di dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Ora Aji. Ekspresi sikap serta perilaku mereka sebagai santri terlihat dari kesadaran dan pengamalan beribadah yang dilakukannya serta adab santri yang ditunjukkannya.

**Kata kunci: transformasi diri, konversi agama dan patologi sosial.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian mengacu kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap**

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------

**C. Ta' marbutah**

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

**D. Vocal Pendek**

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

**E. Vocal Panjang**

fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
يسعى	ditulis	a
kasrah + ya' mati	ditulis	yas'ā
كريم	ditulis	ī
dammah + wawu mati	ditulis	karīm
		u
		furūd

### F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
fathah + wawu mati	ditulis	bainakum
قول	ditulis	au
	ditulis	qaulukum

### G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

### H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	Al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis ditulis	ḡawī al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------



## PERSEMBAHAN

KARYA SEDERHANA INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA:  
ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ  
فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ<sup>ۙ</sup> وَمَنْ يَغْفِرِ اللَّهُ<sup>ۙ</sup> إِلَّا اللَّهُ<sup>ۙ</sup> وَلَمْ يُصِرُّوا  
عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ – ۱۳۵

Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri, (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya, dan siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahui.<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 135. Tersedia online di <https://quran.kemenag.go.id/sura/3> diakses pada tanggal 19 Juni 2020.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah SWT penguasa seluruh alam yang telah melimpahkan segala rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Transformasi Diri Santri Eks Pelaku Patologi Sosial di Pondok Pesantren Ora Aji Sleman Yogyakarta”**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah melakukan perubahan sosial di tengah-tengah kejahilan sehingga cahaya Islam dapat menyinari kehidupan sampai saat ini *ila yaumil qiyamah*.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak mungkin akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Radjasa, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Dr. Suyadi, S.Ag, M.A. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. Selaku Pembimbing Akademik yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di Program Magister

Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

5. Dr. Suyadi, S.Ag, M.A. Selaku Pembimbing Tesis yang telah menyediakan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd. dan Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I selaku penguji yang telah memberikan arahan dan saran bagi kesempurnaan tesis ini.
7. Bapak dan ibu dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu serta berbagai pengalaman yang telah diberikan selama ini.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Ora Aji Sleman Yogyakarta yaitu Abah Miftah Maulana Habiburrahman, Bunda Dwi Astuti Ningsih, Ustaz Aris Rohmanto, dewan *asatiz* Pondok Pesantren Ora Aji, para pengurus asrama Pondok Pesantren Ora Aji, kelima santri subjek penelitian serta seluruh santri Pondok Pesantren Ora Aji. Terima kasih telah menerima serta mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sana.
9. Kedua orang tua penulis yang selalu bertanya kapan tesis ini akan selesai, Dr. H. M. Junaid, M. Pd. dan Hj. Siti Aisyah, M. Pd serta kedua adik laki-laki penulis, Ahmad Zakiyul Fikri Syahnaidi dan Muhammad Fadhlhan Syahnaidi. Terima kasih telah berbagi kasih dalam sebuah kisah perjalanan hidup penulis.

10. Hutri Rohmania Hamida, S. Pd. Calon ibu rumah cinta yang telah menemani penulis berjuang menghadapi terjalnya lika-liku kehidupan, termasuk dalam penyelesaian tesis ini.
11. Teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2018 terutama kelas A2 dan A3. Terima kasih telah mewarnai hari-hari sepi penulis selama ini.
12. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta HMI Cabang Yogyakarta. Terimakasih sudah menemani penulis dalam mengkader diri di dalam kawah Candradimuka.
13. Keluarga besar Ikatan Keluarga Mahasiswa Alumni As'ad (IKMAA) Yogyakarta yang telah menemani penulis menghabiskan hari-hari sunyi di Yogyakarta.
14. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT membalas amal kebajikan semua pihak yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan Tesis ini. Semoga bermanfaat. Aamiin.

Yogyakarta, 13 Mei 2020  
Penulis

**Muhammad Amin Qodri Syahnaidi**  
**NIM 18204010034**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Kerangka Teoritik.....	12
F. Metode Penelitian .....	33
G. Sistematika Pembahasan.....	39
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ORA AJI.....</b>	<b>40</b>
A. Letak Geografis.....	40
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	40
C. Visi dan Misi.....	46
D. Struktur Kepengurusan .....	46
E. Kondisi Ustaz.....	48
F. Kondisi Santri .....	50
G. Sarana dan Prasarana .....	51
<b>BAB III : KONSEP DIRI, ALASAN SERTA PROSES TRANSFORMASI DIRI SANTRI EKS PELAKU PATOLOGI SOSIAL.....</b>	<b>55</b>
A. Konsep Diri Subjek B.....	55
B. Konsep Diri Subjek D.....	64
C. Konsep Diri Subjek F .....	73
D. Konsep Diri Subjek M.....	82
E. Konsep Diri Subjek S .....	91

F. Alasan dan Proses Transformasi Diri Subjek B.....	100
G. Alasan dan Proses Transformasi Diri Subjek D .....	116
H. Alasan dan Proses Transformasi Diri Subjek F.....	132
I. Alasan dan Proses Transformasi Diri Subjek M.....	147
J. Alasan dan Proses Transformasi Diri Subjek S .....	164
K. Gus Miftah: Sang Inspirator Transformasi diri Santri Eks Pelaku Patologi Sosial .....	178
<b>BAB IV : KEHIDUPAN SANTRI EKS PELAKU PATOLOGI SOSIAL DI PONDOK PESANTREN ORA AJI .....</b>	<b>191</b>
A. Pembelajaran Pesantren bagi Santri Eks Pelaku Patologi Sosial di Pondok Pesantren Ora Aji.....	193
1. Kurikulum Pesantren bagi Santri Eks Pelaku Patologi Sosial di Pondok Pesantren Ora Aji .....	196
2. Kegiatan Pembelajaran bagi Santri Eks Pelaku Patologi Sosial di Pondok Pesantren Ora Aji .....	206
3. Implikasi Pembelajaran bagi Santri Eks Pelaku Patologi Sosial di Pondok Pesantren Ora Aji .....	214
B. Kegiatan Sehari-hari Santri Eks Pelaku Patologi Sosial di Pondok Pesantren Ora Aji.....	223
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>231</b>
A. Kesimpulan .....	231
B. Kontribusi Teoritik .....	233
C. Saran .....	234
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>235</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Struktur Kepengurusan di Tingkat Ustad	Hal. 47
Tabel 2 Struktur Kepengurusan di Tingkat Santri	Hal. 48
Tabel 3 Materi Pelajaran Pesantren pada Ngaji Malam	Hal. 197
Tabel 4 Materi Pelajaran Pesantren pada Ngaji Pagi	Hal. 198
Tabel 5 Kegiatan <i>Yaumiyah</i> Santri Pondok Pesantren Ora Aji	Hal. 224
Tabel 6 Bacaan Amalan	Hal. 227



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Alasan dan Proses Transformasi Diri melalui Konversi Agama Subjek B  
Hal. 115

Bagan 2 Alasan dan Proses Transformasi Diri melalui Konversi Agama Subjek D  
Hal. 131

Bagan 3 Alasan dan Proses Transformasi Diri melalui Konversi Agama Subjek F  
Hal. 146

Bagan 4 Alasan dan Proses Transformasi Diri melalui Konversi Agama Subjek M  
Hal. 163

Bagan 5 Alasan dan Proses Transformasi Diri melalui Konversi Agama Subjek S  
Hal. 177



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Berita Acara Seminar Proposal
2. Surat Permohonan Ijin Penelitian Tesis
3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian Tesis
4. Pedoman Wawancara
5. Transkrip Wawancara
6. Dokumentasi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perubahan sosial merupakan salah satu cabang kajian dari ilmu sosial. Perubahan sosial menurut para sosiolog ada dua macam yaitu perubahan sosial ke arah positif dan perubahan sosial ke arah negatif. Perubahan sosial ke arah positif bisa dilihat dari berkembangnya ilmu pengetahuan, adanya pembaharuan yang ada di masyarakat yang tidak merugikan berbagai pihak dan lain sebagainya. Adapun perubahan sosial ke arah negatif bisa dilihat dari segi bentuk masalah yang terjadi di masyarakat dan itu pun sangat merugikan dan membahayakan masyarakat lainnya. Perubahan sosial ke arah negatif inilah yang disebut dengan patologi sosial atau penyakit masyarakat, berbagai macam patologi sosial ini adalah seperti kemiskinan, perampokan dan sejenisnya, meminum minuman keras, gelandangan, anak jalanan, judi dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Perubahan sosial tersebut merupakan suatu keniscayaan yang terjadi di setiap lapisan masyarakat. Sebuah masyarakat memiliki potensi untuk mengalami perubahan sosial ke arah yang positif atau malah terjatuh ke arah yang negatif. Jika perubahan tersebut mengarah kepada hal positif tentu hal tersebut akan berdampak baik bagi kehidupan suatu masyarakat. Akan tetapi, jika perubahan tersebut mengarah ke arah negatif (patologi sosial), maka masyarakat tersebut akan mengalami ketidakharmonisan di dalamnya.

---

<sup>2</sup> Siti Badi'ah, "Problem Solving Patologi Sosial dalam Perspektif Islam", dalam *Jurnal Al-Adyan*, Vol 13, Nomor 2, Juli-Desember 2018, hlm. 154.

Penyakit masyarakat atau disebut juga dengan patologi sosial merupakan fenomena yang sangat penting di perhatikan oleh siapapun. Patologi sosial adalah semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan dan hukum formal. Berbagai macam kerugian termasuk terancamnya jiwa seseorang merupakan salah satu dampak patologi sosial.<sup>3</sup>

Penyakit sosial atau patologi sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan dua hal, yakni : (1) Suatu perbuatan/perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama, adat istiadat, nilai-nilai Pancasila, dan juga dapat mengganggu ketertiban umum, keamanan, kesehatan, dan nilai-nilai kesusilaan yang hidup dalam masyarakat yang semestinya dijunjung tinggi. (2) Sebuah disiplin ilmu yang secara spesifik membahas tentang faktor-faktor dan masalah-masalah yang dapat mengakibatkan munculnya penyakit sosial.<sup>4</sup>

Para ahli memberikan pendapat yang berbeda terkait dengan jenis-jenis patologi sosial. Menurut mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Mohammad Nuh, ada tiga penyakit sosial yang sangat besar dampak negatifnya yaitu: (1) kemiskinan; (2) ketidaktahuan, dan (3) keterbelakangan peradaban.<sup>5</sup> Menurut Paisol Burlian, penyakit sosial adalah kriminalitas, perjudian, korupsi,

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 155.

<sup>4</sup> Mujar Ibnu Syarif, "Masalah dan Patologi Sosial di Kota Tangerang", dalam *Jurnal Salam*, Vol 3, Nomor 2, 2016, hlm. 124.

<sup>5</sup> Sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Pada Peringatan Hari Pendidikan Nasional Tahun 2013, Kamis, 2 Mei 2013, dalam [kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id) diakses pada tanggal 24 November 2019.

minumann keras, narkoba, prostitusi, pornografi, geng motor, konflik sosial dan premanisme.<sup>6</sup>

Penyakit masyarakat menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur ialah pelacuran dan penyimpangan seksual, minuman beralkohol, gelandangan dan pengemis, penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya, serta kegiatan yang dilarang pada bulan Ramadhan.<sup>7</sup>

Penyakit masyarakat menurut Peraturan Daerah Kabupaten Purbalingga ialah pengemis, gelandangan psikotik dan non psikotik, pengamen, orang terlantar, anak jalanan, meminum minuman beralkohol atau minuman oplosan, perjudian, pelacur, pornoaksi dan pornografi, premanisme, perbuatan asusila, dan perbuatan lainnya yang bertentangan dan/atau tidak bersesuaian dengan norma, adat istiadat yang hidup dan berkembang dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>8</sup>

Idealnya, sebuah masyarakat yang baik adalah mereka yang mampu merefleksikan dan menjunjung tinggi tatanan sosial yang telah disepakati bersama. Sehingga hal itu berimplikasi pada norma moral yang mereka anut sebagai bagian dari etika dimana hal tersebut merupakan rangkaian peraturan yang dapat menentukan bagaimana seharusnya manusia berperilaku agar tidak membahayakan diri sendiri maupun orang lain.

---

<sup>6</sup> Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 128.

<sup>7</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pelarangan dan Penertiban Penyakit Masyarakat, Bab II Pasal 3.

<sup>8</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Purbalingga Nomor 4 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Penyakit Masyarakat Bab III Pasal 6

Masyarakat yang baik tentu saja masyarakat yang memiliki angka patologi sosial yang sedikit. Suatu masyarakat yang memiliki tingkat keharmonisan, keseimbangan dan stabilitas yang tinggi. Masyarakat tersebut merasa aman dalam seluruh gerak geriknya dari teror patologi sosial.

Jika kita melihat kondisi bangsa Indonesia saat ini, tentu kita tidak bisa menutup mata dari realitas yang ada. Masih banyak sekali gejala patologi sosial yang mewarnai kehidupan masyarakat Indonesia terutama segala bentuk perbuatan amoral yang tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan tetapi juga di pedesaan sehingga menimbulkan dekadensi moral yang cukup krusial. Sebagaimana yang dilansir dari Badan Pusat Statistik bahwa angka kejahatan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2015 berjumlah 352.936, tahun 2016 berjumlah 357.197, dan pada tahun 2017 berjumlah 336.652.<sup>9</sup>

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa angka terjadinya tindak kejahatan di Indonesia masih tergolong sangat tinggi. Adanya angka kejadian kejahatan dengan peningkatan kejahatan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa belum ada tindakan-tindakan yang cukup relevan dalam meminimalisir gejala patologi sosial di masyarakat.

Menjamurnya gejala patologi sosial tersebut sangat merusak dan melanggar banyak sekali tatanan nilai dan mengabaikan etika dalam konteks tanggung jawab etis bermasyarakat sehingga berdampak buruk pada ketidakstabilan masyarakat tersebut. Tentu kita tidak dapat memungkiri bahwa banyak informasi

---

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik Kriminal 2018*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018) hlm. 9.

baik dari media cetak maupun media elektronik yang menyajikan berita mengenai berbagai macam permasalahan sosial seolah-olah menyiratkan bahwa ada banyak ancaman ketenteraman dalam menciptakan masyarakat yang sehat dan bersih.

Meskipun tingginya angka kejahatan yang disebabkan oleh para pelaku patologi sosial, akan tetapi, ada juga para pelaku patologi sosial yang melakukan transformasi diri dengan cara konversi agama. Faktor yang menjadikan mereka berhenti melakukan patologi sosial pun beragam. Mereka berhenti melakukan patologi sosial dan mulai menjalani kehidupan baru dalam bingkai keagamaan.

Saat ini terdapat lima santri putra di Pondok Pesantren Ora Aji yang merupakan eks pelaku patologi sosial yang mengalami konversi agama baik karena setelah mendengarkan pengajian yang dilakukan oleh Gus Miftah maupun karena faktor yang lain. Kelima santri tersebut ialah B, D, F, M, dan S. Kelimanya memiliki perbedaan dalam melakukan patologi sosial.<sup>10</sup>

Penelitian ini berupaya untuk melihat lebih jauh alasan serta proses transformasi diri dan konversi agama yang dilakukan oleh eks pelaku patologi sosial tersebut di Pondok Pesantren Ora Aji. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat bagaimana kehidupan yang dijalani oleh santri eks pelaku patologi sosial di Pondok Pesantren Ora Aji. Dengan demikian, penulis akan melakukan penelitian tentang Transformasi Diri Santri Eks Pelaku Patologi Sosial Di Pondok Pesantren Ora Aji Sleman Yogyakarta.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Andre, salah satu pengurus Pondok Pesantren Ora Aji tanggal 24 November 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep diri santri eks pelaku patologi sosial?
2. Mengapa pelaku patologi sosial melakukan transformasi diri ?
3. Bagaimana proses transformasi diri yang dilakukan oleh pelaku patologi sosial?
4. Bagaimana kehidupan santri eks pelaku patologi sosial di Pondok Pesantren Ora Aji?

## **C. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui konsep diri santri eks pelaku patologi sosial
2. Untuk mengetahui alasan pelaku patologi sosial melakukan transformasi diri
3. Untuk mengetahui proses transformasi diri yang dilakukan oleh pelaku patologi sosial
4. Untuk mengetahui kehidupan santri eks pelaku patologi sosial di Pondok Pesantren Ora Aji

## **D. Kegunaan Penulisan**

Penelitian tesis ini bermanfaat untuk :

1. Secara teoritis akademis, melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi upaya pengembangan pendidikan agama dan psikologi agama serta tentang pondok pesantren.
2. Secara praktis empiris, melalui penelitian ini dapat memberikan sebuah temuan tentang bagaimana dinamika psikologis para pelaku patologi sosial dalam melakukan transformasi diri melalui konversi agama. Jika dikaitkan

dengan pendidikan, maka penelitian ini dapat menjadi referensi dan pertimbangan bagi para pendidik dalam melakukan proses pembelajaran agar melihat dinamika psikologis peserta didik khususnya yang mengalami degradasi moral sehingga peserta didik tersebut dapat berubah menjadi lebih baik.

#### **E. Kajian Pustaka**

Untuk melengkapi data serta membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, peneliti akan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu terkait transformasi diri melalui konversi agama bagi para pelaku patologi sosial. Berdasarkan penelusuran peneliti, terdapat beberapa penelitian terkait transformasi diri melalui konversi agama, diantaranya sebagai berikut.

Penelitian tesis Subandi yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan dijadikan sebuah buku dengan judul *Psikologi Dzikir: Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius*. Meskipun penelitian tersebut lebih menekankan pada konversi agama, khususnya konversi mistis, akan tetapi, Subandi lebih menggunakan istilah transformasi religius ketimbang konversi agama dengan alasan istilah transformasi religius dianggap dapat mencakup pengalaman beragama yang lebih luas, mulai dari meningkatnya komitmen terhadap agama yang dianut, transformasi kesadaran (*transformation of consciousness*), dan transformasi diri (*transformation of the sense of self*).<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Subandi, *Psikologi Dzikir: Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 49.

Subandi sendiri mendefinisikan transformasi religius sebagai perubahan orientasi beragama dari kehidupan beragama *orang kebanyakan* menuju kehidupan beragama yang bersifat *mistis* sebagai dampak dari suatu praktek meditasi. Istilah kehidupan beragama orang kebanyakan, menurut Subandi, mengacu kepada kehidupan beragama yang pada umumnya ditemukan pada orang dewasa yang ditandai oleh kedangkalan ritualitas dan tendensi egosentris. Sementara itu, kehidupan beragama yang bersifat mistis merupakan kehidupan beragama yang disertai dengan pengalaman mistis dan hubungan personal dengan Tuhan.<sup>12</sup>

Penelitian ini melihat transformasi religius yang terjadi pada subjek penelitian setelah melakukan amalan dzikir yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik khusus yang mirip dengan meditasi. Penelitian ini meneliti sembilan orang subjek yang menjadi jamaah Pengajian Ikhlas.<sup>13</sup> penelitian tersebut memuat pengalaman transformasi religius subjek penelitian dimulai dari kehidupan subjek sebelum mengenal Pengajian Ikhlas, kemudian bagaimana mereka bergabung dengan kelompok tersebut, sampai dengan pengalaman religius yang diperoleh ketika menjalankan dzikir, hingga akhirnya bagaimana kehidupan mereka berubah setelah mendapatkan pengalaman religius. Subandi kemudian membagi proses transformasi religius tersebut menjadi empat episode, yaitu episode pra-dzikir, episode kontak awal dengan Pengajian Ikhlas, episode pengalaman dzikir serta episode pembaruan kehidupan religius.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 50.

<sup>13</sup> Nama pengajian dalam penelitian tersebut merupakan nama samaran.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 186-187.

Tesis yang berjudul *Koping Religius Pada Individu Yang Mengalami Konversi Agama* yang ditulis oleh Tiyas Yasinta pada tahun 2017.<sup>15</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu yang mengalami konversi agama di Mualaf Center Yogyakarta mengalami stres ringan, dalam merespon tekanan/stres yang dialami dengan menggunakan koping berfokus pada masalah dan koping berfokus pada emosi. Faktor yang mempengaruhi mualaf menggunakan koping religius ialah mempunyai keyakinan yang kuat, ibadah yang baik, mengalami pengalaman keagamaan, ilmu dan pengetahuan baik serta menjalankan ajaran agama. Strategi koping yang religius yang digunakan adalah *collaborative*, *self-directing* dan *deferring* dan bentuk koping yang digunakan adalah koping religius positif.

Artikel jurnal yang berjudul *Konversi Agama pada Masyarakat Suku Minangkabau* yang ditulis oleh Kurnial Ilahi, Jamaluddin Rabain dan Suja'i Sarifandi pada tahun 2018. Hasil penelitian tersebut ialah konversi agama banyak terjadi di Sumatera Barat, hal ini ditandai dengan menurunnya jumlah agama Islam dan meningkatnya pertumbuhan agama Kristen. Terjadinya konversi agama banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, Faktor-faktor penyebab konversi agama pada masyarakat suku Minangkabau dari pemeluk Islam menjadi pemeluk Kristen diantaranya (1) Sumatra Barat dan masyarakat suku Minangkabau menjadi target utama Kristenisasi Internasional, (2) Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, unit pelayanan sosial dan

---

<sup>15</sup> Tiyas Yasinta, "Koping Religius pada Individu yang Mengalami Konversi Agama", Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. vii.

kesehatan, (3) Latar belakang pendidikan, pengalaman, lingkungan sosial dan pergaulan, (4) Status perkawinan dan hubungan keluarga. Sedangkan dampak sosial konversi agama pada masyarakat suku Minangkabau dari pemeluk Islam menjadi pemeluk Kristen adalah (1) Menurunnya jumlah populasi penduduk Muslim Sumatra Barat atau masyarakat suku Minangkabau, Sumatera Barat diklaim sebagai provinsi dengan pertumbuhan dan perkembangan agama Kristen nomor dua di Indonesia yang mencapai angka 7% setiap tahun. (2) Berlakunya sanksi adat bagi orang-orang Minangkabau yang berpindah agama dari pemeluk Islam menjadi pemeluk Kristen. (3) Menguatnya Peran dan Kontribusi Lembaga Sosial Masyarakat dan Keagamaan (Rumah Muallaf Center, Pagar Nagari, dan MUI).<sup>16</sup>

Artikel jurnal yang berjudul *Konversi Agama di Kalangan Etnis Tionghoa: Motivasi, Adaptasi dan Konsekuensi* yang ditulis oleh Rakhmat Hidayat dan Dessita Putri Sherina pada tahun 2020. Penelitian tersebut menggunakan teori model tahapan sistemik proses konversi agama yang dikemukakan Lewis Rambo serta konsep anomie oleh Emile Durkheim. Hasil penelitian tersebut ialah konversi agama disebabkan oleh faktor internal yang merupakan krisis batin dan juga disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti hidup dalam lingkungan sosial yang didominasi oleh mayoritas Muslim, faktor pernikahan, dan ceramah agama yang dilakukan oleh para pemimpin agama.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Kurnial Ilahi, dkk, "Konversi Agama pada Masyarakat Suku Minangkabau", dalam *Jurnal Religio: Jurnal Studi Agama-agama*, Vol 8, No 2, 2018.

<sup>17</sup> Rakhmat Hidayat dan Dessita Putri Sherina, "Konversi Agama di Kalangan Etnis Tionghoa: Motivasi, Adaptasi dan Konsekuensi" dalam *Jurnal Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol 4, No 1, Januari 2020.

Artikel jurnal yang berjudul *Transformasi Konsep Diri Jamaah Haji (Studi Fenomenologi pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Lembaga Haji Muhammadiyah Jawa Barat* yang ditulis oleh Imron Rosyidi dan Encep Dulwahab pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa konsep diri jamaah haji, di antaranya: calon haji kurang pandai mengaji, calon haji kurang mendekatkan diri pada Sang Khaliq, calon haji kurang memiliki kepedulian kepada orang lain. Dan konsep diri jamaah haji setelah berhaji, terjadi transformasi citra diri dengan “status baru” sebagai haji mabrur yang berusaha memantaskan diri untuk layak disebut haji dengan sering shalat berjamaah di masjid dan peduli dengan orang lain.<sup>18</sup>

Jika meninjau beberapa penelitian terdahulu, terlihat dengan jelas *positioning* peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Meskipun sama-sama melakukan penelitian tentang konversi agama, tetapi, ada perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Misalnya penelitian Subandi yang berfokus pada transformasi religius terhadap jamaah dzikir Pengajian Ikhlas. Subandi berfokus pada pengalaman transformasi religius jamaah dzikir pengajian Ikhlas. Sedangkan peneliti berfokus pada konsep diri, alasan transformasi diri melalui konversi agama bagi santri eks pelaku patologi sosial, proses transformasi diri melalui konversi agama bagi santri eks pelaku patologi sosial, serta bagaimana kehidupan santri eks pelaku patologi sosial di Pondok Pesantren Ora Aji.

---

<sup>18</sup> Imron Rosyidi dan Encep Dulwahab, “Transformasi Konsep Diri Jamaah Haji (Studi Fenomenologi pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Lembaga Haji Muhammadiyah Jawa Barat)”, dalam *Jurnal Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol 13, No 2, Desember 2019.

Kemudian penelitian yang lain juga berfokus pada konversi agama tipe transisi tradisi. Tetapi peneliti berfokus pada konversi agama tipe transisi tradisi dan insentififikasi yang dialami oleh santri eks pelaku patologi sosial. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga terletak pada teori yang digunakan. Peneliti menggunakan teori dimensi konsep diri yang dikemukakan oleh Fitt, faktor-faktor konversi agama oleh Max Heirich serta tahapan-tahapan konversi agama oleh Zakiah Daradjat.

## **F. Kerangka Teoritik**

### **1. Transformasi Diri Manusia Perspektif Islam**

Transformasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya).<sup>19</sup> Transformasi diri berarti perubahan yang dialami oleh seseorang baik secara jasmani maupun rohani.

Islam sendiri memandang manusia mampu melakukan transformasi diri. Transformasi tersebut bisa menuju ke arah positif maupun negatif. Jika manusia pada suatu waktu memiliki kepribadian yang negatif, maka ia mampu melakukan transformasi diri menjadi pribadi yang positif. Begitu pula sebaliknya, jika ia memiliki kepribadian yang positif, ia bisa melakukan transformasi diri sehingga memiliki kepribadian negatif.

Transformasi diri yang dialami oleh manusia dapat terjadi karena memang manusia memiliki potensi untuk melakukan transformasi diri. Hal

---

<sup>19</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, dapat di : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/transformasi> diakses pada tanggal 19 Juni 2020.

tersebut tidak terlepas dari pandangan filosofis dan agamis terhadap manusia itu sendiri. Di dalam penciptaan manusia, menurut Ali Syariati, ada dua unsur pembentuk diri manusia yaitu “tanah liat” dan “roh Tuhan”. “Tanah liat” dan roh Tuhan” adalah dua simbol atau indikasi-indikasi, bukan bahwa manusia sesungguhnya telah terbentuk dari “tanah liat” atau “roh Tuhan”. Sebaliknya, yang pertama dari dua istilah tersebut menunjukkan kerendahan, stagnasi dan kepasifan mutlak. Sementara itu, yang kedua mengindikasikan gerakan tidak ada akhir menuju kesempurnaan dan kemuliaan tak terhingga.<sup>20</sup>

Senada dengan Syariati, memang manusia memiliki dimensi kebaikan dan dimensi keburukan. Manusia memiliki pilihan untuk mengaktualkan dimensi baik maupun dimensi buruk yang ada di dalam dirinya. Allah memberikan pilihan kepada manusia untuk menempuh jalan kebaikan ataupun kejahatan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an Surah As-Syam ayat 7-8 sebagai berikut:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا - ٧ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا - ٨ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا - ٩ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا - ١٠

Artinya: Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)nya, maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, sungguh

---

<sup>20</sup> Ali Syariati, Sosiologi Islam: *Pandangan Dunia Islam dalam Kajian Sosiologi untuk Gerakan Sosial Baru*, (Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute, 2012), hlm. 128.

beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu), dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.<sup>21</sup>

Jika melihat konsep penciptaan manusia menurut Ali Syariati maupun Al-Qur'an Surah Asy-Syam ayat 7-10, bahwa manusia memiliki potensi untuk melakukan kebaikan maupun kejahatan. Manusia memiliki kebebasan untuk memilih mengaktualkan potensi yang baik ataupun potensi yang buruk. Jika di dalam perjalanan hidupnya, manusia mengaktualkan potensi buruk, maka ia akan menjadi pelaku patologi sosial. Tetapi, keburukan tersebut tidak selamanya mengaktual di dalam diri manusia. Ketika suatu waktu potensi buruk sedang mengaktual di dalam diri manusia, maka dengan berbagai faktor, potensi buruk tersebut dapat ditekan sehingga potensi baik yang mengaktual. Peristiwa tersebut kemudian dapat dikatakan sebagai transformasi diri dari diri negatif menjadi diri yang positif.

Transformasi diri sebagaimana yang dijelaskan di atas di dalam kacamata psikologi agama, dinamakan sebagai konversi agama. Subandi juga menyebutnya sebagai transformasi religius. Intinya ialah perubahan yang dialami oleh manusia dari suatu kondisi (kepribadian) menuju kondisi yang lainnya.

Transformasi diri dari diri negatif (patologi sosial) menuju diri yang positif di dalam Islam disebut dengan istilah tobat. Ada banyak ayat yang

---

<sup>21</sup> Al-Qur'an Surah Asy-Syam ayat 7-10, tersedia online di <https://quran.kemenag.go.id/sura/91> diakses pada tanggal 19 Juni 2020.

berbicara mengenai tobat. Diantaranya ialah Surah Ali Imran ayat 135 dan Surah An-Nahl ayat 119.

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا  
لِدُنُوبِهِمْ<sup>٢٢</sup> وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ<sup>٢٣</sup> وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ  
يَعْلَمُونَ - ١٣٥

Artinya: Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri, (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya, dan siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahui.<sup>22</sup>

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُوا السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا  
إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ □ - ١١٩

Artinya: Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohnya, kemudian mereka bertobat setelah itu dan memperbaiki (dirinya), sungguh, Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang.<sup>23</sup>

## 2. Konsep Diri

### a. Definisi Konsep Diri

<sup>22</sup> Al-Qur'an Surah Ali Imron ayat 135, tersedia online di <https://quran.kemenag.go.id/sura/3> diakses pada tanggal 19 Juni 2020.

<sup>23</sup> Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 119, tersedia online di <https://quran.kemenag.go.id/sura/16> diakses pada tanggal 19 Juni 2020.

Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya kemudian hari.<sup>24</sup>

Fitt mengemukakan konsep diri ialah aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan.<sup>25</sup>

Baron mengatakan bahwa konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan persepsi terhadap diri sendiri yang terorganisir. Konsep diri meliputi gambaran diri secara deskriptif dan penilaian individu terhadap dirinya. Konsep diri juga berkaitan dengan apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu terhadap dirinya.<sup>26</sup>

Konsep diri merupakan cara individu melihat dirinya secara utuh yang berkaitan dengan fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual. Termasuk di dalamnya persepsi individu dengan sifat dan potensi yang dimilikinya, interaksi dengan orang lain maupun lingkungan, nilai-nilai

---

<sup>24</sup> Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 138.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 138.

<sup>26</sup> Muniriyanto & Suharman, "Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja", dalam *Jurnal Pesano*, Vol 3, No 2, Tahun 2014, hlm. 157.

yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, serta tujuan, harapan, dan keinginannya.<sup>27</sup>

Secara umum Greenwald menjelaskan bahwa konsep diri sebagai suatu organisasi dinamis yang didefinisikan sebagai skema kognitif tentang diri sendiri yang mencakup sifat-sifat, nilai-nilai, peristiwa-peristiwa, dan memori semantik tentang diri sendiri serta control terhadap pengolahan informasi diri yang relevan. Secara lebih luas, konsep diri dirumuskan sebagai skema kognitif dan penilaian terhadap diri sendiri yang mencakup atribut-atribut spesifik yang terdiri atas komponen pengetahuan dan komponen evaluatif. Komponen pengetahuan meliputi sifat-sifat dan karakteristik fisik, sedangkan komponen evaluatif meliputi peran, nilai, kepercayaan diri, harga diri, dan evaluasi diri global.<sup>28</sup>

Berdasarkan definisi tentang konsep diri di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sebagai hasil dari penilaiannya terhadap dirinya sendiri yang berkembang dari pengalaman yang terjadi secara terus menerus dan terdiferensiasi serta berkaitan dengan fisik, emosi, intelektual, sosial, dan spiritual. Konsep diri juga berkaitan dengan apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu terhadap dirinya serta mencakup atribut-atribut spesifik yang terdiri atas komponen pengetahuan, (sifat-sifat dan

---

<sup>27</sup> Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002), hlm. 57.

<sup>28</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Prenada Media group, 2010), hlm. 121.

karakteristik fisik) dan komponen evaluatif (peran, nilai, kepercayaan diri, harga diri, dan evaluasi diri global)

#### **b. Komponen Konsep Diri**

Menurut Sunaryo, konsep diri memiliki lima komponen, diantaranya:<sup>29</sup>

- 1) Gambaran diri (*body image*) merupakan sikap individu terhadap tubuhnya, baik secara sadar maupun tidak sadar, meliputi: performance, potensi tubuh, fungsi tubuh, serta persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk tubuh.
- 2) Diri ideal (*ideal self*) merupakan persepsi individu tentang perilakunya yang disesuaikan dengan standar pribadi. Hal ini berkaitan dengan cita-cita, harapan, keinginan, tipe orang yang diidam-idamkan, dan nilai yang ingin dicapai.
- 3) Harga diri (*self esteem*) adalah penilaian individu terhadap hasil yang diperolehnya dengan cara menganalisis seberapa jauh perilaku individu tersebut sesuai dengan ideal diri. Harga diri dapat diperoleh dari dirinya sendiri maupun orang lain, aspek utama harga diri adalah dicintai, disayangi, dikasihi orang lain serta mendapat penghargaan dari orang lain.
- 4) Peran diri (*self role*) adalah pola perilaku, sikap, nilai, dan aspirasi yang diharapkan individu berdasarkan posisinya di masyarakat. Setiap individu memiliki berbagai peran, sehingga dapat terjadi

---

<sup>29</sup> Sunaryo, *Psikologi Untuk....*, hlm. 60-61.

konflik peran, peran yang tidak jelas, peran yang tidak sesuai serta peran berlebih.

- 5) Identitas diri (*identity self*) adalah kesadaran akan diri sendiri yang diperoleh dari pengamatan dan penilaian sebagai sintesis semua aspek konsep diri dan menjadi satu kesatuan yang utuh. Identitas diri berkembang sejak masa kanak-kanak.

c. Dimensi-dimensi dalam Konsep Diri

Fitt membagi konsep diri menjadi dua dimensi pokok, yaitu:<sup>30</sup>

1) Dimensi internal

Dimensi internal atau kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya berdasarkan dunia dalam dirinya. Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk, yaitu:

- a) Diri identitas (*identity self*). Aspek ini adalah yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan “siapakah saya?”. Pertanyaan ini mencakup label-label dan simbol-simbol yang diberikan pada diri oleh individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya. Seiring bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungan, pengetahuan individu tentang dirinya akan bertambah sehingga individu dapat melengkapi keterangan tentang dirinya dengan hal-hal yang lebih kompleks.

---

<sup>30</sup> Hendriati Agustiani, *Psikologi...*, hlm. 139-143.

b) Diri pelaku (*behavioral self*). Hal ini berkaitan dengan persepsi individu tentang tingkah lakunya yang berisikan kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”. Bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas. Diri yang adekuat akan menunjukkan adanya keserasian antara diri identitas dengan diri pelakunya, sehingga individu dapat mengenali dan menerima, baik diri sebagai identitas maupun sebagai pelaku. Kaitan antara keduanya dilihat dari diri sebagai penilai.

c) Diri penerimaan/penilai (*judging self*). Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu, standar dan evaluator. Diri penilai merupakan perantara antara diri identitas dan diri pelaku. Diri penilai menentukan kepuasan individu terhadap dirinya atau seberapa jauh individu dapat menerima dirinya. Individu yang memiliki kepuasan dirinya yang rendah akan memiliki harga diri yang rendah dan akan mengembangkan ketidakpercayaan yang mendasar pada dirinya. Sebaliknya, individu yang memiliki kepuasan diri yang tinggi, kesadaran yang realistis, sehingga lebih memungkinkan individu untuk melupakan keadaan dirinya dan fokus dengan energi serta perhatian ke luar dirinya dan pada akhirnya dapat berfungsi lebih konstruktif.

## 2) Dimensi eksternal

Dimensi eksternal mencakup tentang individu yang menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya,

serta hal-hal lain di luar dirinya. Dimensi eksternal yang dikemukakan oleh Fitt bersifat umum bagi semua orang dan dibedakan menjadi lima bentuk, yaitu:

- a) Diri fisik (*physical self*). Hal ini berkaitan dengan persepsi individu menyangkut tentang kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus).
- b) Diri etik-moral (*moral-ethical self*). Bagian ini berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap dirinya yang dilihat dari pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi mengenai hubungannya dengan Tuhan, kepuasan akan kehidupan keagamaannya, dan nilai-nilai moral yang dianutnya.
- c) Diri pribadi (*personal self*). Bagian ini berkaitan dengan persepsi individu tentang keadaan pribadinya. Hal ini dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana individu merasa dirinya sebagai individu yang tepat.
- d) Diri keluarga (*family self*). Bagian ini menunjukkan perasaan dan harga diri individu dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Hal ini menunjukkan sejauhmana individu merasa adekuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga dan peran serta fungsi yang dijalankan sebagai anggota keluarga.

- e) Diri sosial (*social self*). Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya terhadap orang lain maupun lingkungan sekitarnya.

Bagian-bagian dari dimensi internal dan eksternal saling berinteraksi satu sama lain sehingga dari tiga dimensi internal dan lima dimensi eksternal akan diperoleh lima belas kombinasi, yaitu identitas fisik, identitas moral-etik, identitas pribadi, identitas keluarga, identitas sosial, tingkah laku fisik, tingkah laku moral-etik, tingkah laku pribadi, tingkah laku keluarga, tingkah laku sosial, penerimaan fisik, penerimaan moral-etik, penerimaan pribadi, penerimaan keluarga dan penerimaan sosial.<sup>31</sup>

#### **d. Faktor-faktor dalam Konsep Diri**

Menurut Baldwin dan Holmes, sebagaimana yang dikutip oleh Pardede, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri pada remaja, yaitu sebagai berikut:

- 1) Orang tua sebagai kontak sosial paling awal dan paling kuat diterima oleh anak, sehingga apa saja yang dikomunikasikan orang tua akan menancap lebih kuat dari pada informasi lain yang diterima.
- 2) Teman sebaya memiliki pengaruh terhadap konsep diri terutama dalam hal penerimaan atau penolakan. Peran anak dalam kelompok teman sebayanya mungkin memiliki pengaruh terhadap bagaimana anak memandang dirinya.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 143.

- 3) Masyarakat yang memandang penting fakta-fakta kelahiran pada akhirnya penilaian tersebut sampai kepada anak dan masuk ke dalam konsep diri.
- 4) Konsep diri merupakan hasil belajar. Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan psikologi yang relatif permanen yang merupakan akibat dari pengalaman.

Menurut Fitt, konsep diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Pengalaman. Pengalaman interpersonal menjadi yang utama memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga.
- 2) Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.
- 3) Aktualisasi diri atau implementasi dari realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

#### e. Jenis-jenis Konsep Diri

Konsep diri seseorang dapat bergerak dalam kesatuan positif dan negatif. Calhoun & Acocella mengklasifikasikan konsep diri menjadi konsep diri positif dan konsep diri negatif.<sup>33</sup>

- 1) Konsep diri negatif

Konsep diri negatif menurut definisinya meliputi penilaian negatif terhadap dirinya. Individu tidak pernah merasa cukup, apapun yang diperoleh tampaknya tidak berharga dibandingkan dengan apa yang

<sup>32</sup> *Ibid.*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 139.

<sup>33</sup> Calhoun dan Acocella, *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, (Semarang: IKIP Semarang, 1990), hlm. 67.

diperoleh oleh orang lain. Pandangan seseorang tentang dirinya sendiri tidak teratur. Individu tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri.

Tanda-tanda individu yang memiliki konsep diri negatif ialah:

- a) Tidak tahan dengan kritik yang diterima
  - b) Sering mengeluh
  - c) Memiliki kecenderungan merasa tidak disenangi orang lain
  - d) Bersikap pesimis.
- 2) Konsep diri positif

Konsep diri positif lebih berupa penerimaan diri. Penerimaan diri yang dimaksud adalah bahwa individu dengan konsep diri positif mengenal dirinya dengan sangat baik. Konsep diri yang positif akan stabil dan bervariasi sehingga individu dapat menyimpan informasi tentang dirinya sendiri, baik informasi negatif maupun positif. Jadi, orang dengan konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah informasi yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri.

Tanda-tanda individu yang memiliki konsep diri positif ialah:

- a) Yakin akan kemampuan mengatasi masalah
- b) Merasa setara dengan orang lain
- c) Menyadari bahwa setiap individu mempunyai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya sesuai dengan masyarakat.

d) Mampu memperbaiki diri.

### 3. Konversi Agama

#### a. Definisi Konversi Agama

Secara etimologi, konversi berasal dari kata “*conversio*” yang berarti tobat, pindah, atau berubah. Sedangkan di dalam bahasa Inggris disebut dengan *conversion* yang mengandung pengertian berubah dari satu keadaan ke keadaan yang lain. Konversi agama secara terminologi mengandung pengertian bertobat, berubah agama, berbalik pendirian terhadap ajaran agama atau masuk ke dalam agama.<sup>34</sup>

Clark memberikan definisi konversi sebagai suatu pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan ke arah yang cukup berarti, dalam sikap terhadap ajaran dan tindak agama. Lebih jelas dan lebih tegas lagi, konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba ke arah mendapat hidayah Allah SWT secara mendadak, telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal, dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur.<sup>35</sup>

Heirich mengatakan bahwa konversi agama merupakan suatu tindakan dimana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya. Di sini maksud konversi agama mengarah

---

<sup>34</sup> Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm. 87.

<sup>35</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) hlm. 103.

kepada perpindahan dalam dua bentuk yaitu antar agama atau peningkatan perilaku yang lebih baik. Jadi, tidak hanya dengan berpindah agama saja seseorang atau sekelompok orang disebut melakukan konversi. Karena, ketika seseorang atau sekelompok orang melakukan tindakan untuk peningkatan perilaku dalam hidupnya menjadi lebih baik juga disebut sebagai konversi.<sup>36</sup>

Berdasarkan definisi yang dirumuskan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa konversi agama ialah perpindahan dari satu agama ke agama lain. Selain itu, konversi agama dapat pula diartikan sebagai perubahan perilaku yang dialami oleh seseorang di dalam suatu agama, baik ke arah yang lebih baik (tobat, hijrah, insaf) ataupun sebaliknya.

#### **b. Bentuk Konversi Agama**

Rambo menunjukkan tipologi deskriptif dari konversi agama yang berguna untuk menyoroti perbedaan antara orang yang berubah antara agama dibandingkan dalam satu tradisi keagamaan. Bentuk konversi tersebut ialah:

- 1) Transisi tradisi adalah perubahan dari satu agama ke agama lain (contoh: dari Kristen ke Islam).
- 2) Transisi kelembagaan adalah mengubah dari satu sub kelompok agama lain dalam tradisi yang lebih besar (contoh: dari Protestan ke Katholik).

---

<sup>36</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, ( Jakarta: PT raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 273-274.

- 3) Intensifikasi adalah bentuk konversi dimana orang atau kelompok tidak bergerak dari satu komunitas iman yang lain, tetapi menjadi lebih taat, bersemangat, dan berkomitmen dalam tradisi agama di mana ia dibesarkan atau memiliki beberapa tingkat keterlibatan.
- 4) Afiliasi adalah konversi atau perekrutan gerakan keagamaan baru.

**c. Tipe Konversi Agama**

Starbuck membagi konversi agama menjadi dua tipe, yaitu.<sup>37</sup>

1) Tipe *Volitional* (Perubahan Bertahap)

Konversi agama ini terjadi secara berproses sedikit demi sedikit sehingga kemudian menjadi seperangkat aspek dan kebiasaan rohanian yang baru. Konversi yang demikian itu terjadi sebagai suatu proses perjuangan batin yang ingin menjauhkan diri dari dosa karena ingin mendatangkan suatu kebenaran

2) Tipe *Self-Surrender* (Perubahan Drastis)

Konversi agama tipe ini adalah konversi yang terjadi secara mendadak. Seseorang tanpa mengalami suatu proses tertentu tiba-tiba berubah pendiriannya terhadap suatu agama yang dianutnya.

Pada konversi tipe kedua ini, william James mengakui adanya pengaruh petunjuk dari Yang Maha Kuasa terhadap seseorang, karena gejala konversi ini terjadi dengan sendirinya pada diri seseorang sehingga ia menerima kondisi yang baru dengan

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 276-277.

penyerahan jiwa sepenuh-penuhnya. Jadi, ada semacam petunjuk (hidayah) dari Tuhan.

#### d. Unsur-unsur Konversi Agama

Penido berpendapat bahwa konversi agama mengandung dua unsur, yaitu:<sup>38</sup>

- 1) Unsur dari dalam diri (*endogenous origin*), yaitu proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang atau kelompok. Konversi yang terjadi dalam batin ini membentuk suatu kesadaran untuk mengadakan suatu transformasi disebabkan oleh krisis yang terjadi dan keputusan yang diambil seseorang berdasarkan pertimbangan pribadi. Proses ini terjadi menurut gejala psikologis yang bereaksi dalam bentuk hancurnya struktur psikologis yang lama dan seiring dengan proses tersebut muncul pula struktur psikologis baru yang dipilih.
- 2) Unsur dari luar (*exogenous origin*) yaitu proses perubahan yang berasal dari luar diri atau kelompok sehingga mampu menguasai kesadaran orang atau kelompok yang bersangkutan. Kekuatan yang berasal dari luar ini kemudian menekan pengaruhnya terhadap kesadaran mungkin berupa tekana batin, sehingga memerlukan penyelesaian oleh yang bersangkutan.

#### e. Ciri-ciri Konversi Agama

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 280-281.

Jalaluddin menuliskan ciri-ciri seseorang melakukan konversi agama sebagai berikut:

- 1) Adanya perubahan arah pandangan dan keyakinan seseorang terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- 2) Perubahan yang terjadi dipengaruhi kondisi kejiwaan sehingga perubahan dapat terjadi secara berproses atau secara mendadak.
- 3) Perubahan tersebut bukan hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan saja dari suatu agama ke agama lain tetapi juga termasuk perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya sendiri.
- 4) Selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan maka perubahan itupun disebabkan faktor petunjuk dari yang maha kuasa.

#### **f. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Konversi Agama**

Para ahli psikologi berpendapat bahwa yang menjadi pendorong terjadinya konversi agama adalah faktor psikologis yang ditimbulkan oleh faktor intern dan ekstern. Faktor-faktor tersebut apabila mempengaruhi seseorang atau kelompok hingga menimbulkan semacam gejala tekanan batin, maka akan terdorong untuk mencari jalan keluar yaitu ketenangan batin. Dalam kondisi jiwa yang demikian itu secara psikologis kehidupan seseorang itu menjadi kosong dan tak berdaya sehingga ia mencari perlindungan kekuatan lain yang mampu memberinya kehidupan jiwa yang tenang dan tentram.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 276.

Menurut Max Heirich terdapat 4 faktor yang menjadi pendorong terjadinya konversi, diantaranya:<sup>40</sup>

1. Pengaruh ilahi
2. Pembebasan dari tekanan batin
3. Situasi pendidikan atau sosialisasi
4. Berbagai pengaruh sosial

Adapun faktor-faktor terjadinya konversi agama menurut Zakiyah Darajat ialah:<sup>41</sup>

- 1) Pertentangan batin (konflik jiwa) dan ketegangan perasaan orang-orang yang gelisah
- 2) Pengaruh tradisi agama.
- 3) Ajakan/seruan dan sugesti
- 4) Faktor-faktor emosi
- 5) Kemauan

Para ahli psikologi berpendapat bahwa yang menjadi pendorong terjadinya konversi agama adalah faktor psikologis yang ditimbulkan oleh faktor intern dan ekstern.<sup>42</sup>

Faktor intern yang mempengaruhi konversi agama ialah:

- 1) Kepribadian
- 2) Faktor pembawaan

Faktor ekstern diantaranya:

---

<sup>40</sup> Hafi Anshari, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991) hlm. 64-66.

<sup>41</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu...*, hlm. 126-131.

<sup>42</sup> Jalaluddin, *Psikologi...*, hlm. 277-279.

- 1) Faktor keluarga
- 2) Lingkungan tempat tinggal
- 3) Perubahan status yang berlangsung secara mendadak
- 4) Kemiskinan

**g. Proses Konversi Agama**

Proses konversi agama merupakan rangkaian perjalanan seseorang melakukan konversi. Carrier membagi proses konversi ke dalam beberapa tahapan, diantaranya:<sup>43</sup>

- 1) Terjadi disintegrasi sintesis kognitif (kegoncangan jiwa) dan motivasi sebagai akibat dari krisis yang dialami.
- 2) Reintegrasi ( penyatuan kembali) kepribadian berdasarkan konsepsi agama. Dengan adanya reintegrasi ini maka terciptalah kepribadian baru yang berlawanan dengan struktur yang lama.
- 3) Tumbuh sikap menerima konsepsi (pendapat) agama yang baru serta peranan yang dituntut oleh ajarannya.
- 4) Timbul kesadaran bahwa keadaan yang baru itu merupakan panggilan suci petunjuk Tuhan.

Zakiah juga memberikan pendapatnya yang berdasarkan proses kejiwaan yang terjadi melalui lima tahap. Tahapan-tahapan tersebut ialah:<sup>44</sup>

- 1) Masa tenang

<sup>43</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 281-282.

<sup>44</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) hlm. 104-105.

Pada masa ini kondisi jiwa seseorang berada dalam keadaan tenang. Hal itu disebabkan masalah agama belum mempengaruhi sikapnya. Keadaan yang demikian dengan sendirinya tidak akan mengganggu keseimbangan batinnya, hingga ia berada dalam keadaan tenang dan tentram.

2) Masa ketidaktenangan

Tahap ini berlangsung jika masalah agama telah mempengaruhi batinnya. Mungkin dikarenakan suatu krisis, musibah ataupun perasaan berdosa yang dialaminya. Hal ini menimbulkan semacam kegoncangan dalam kehidupan batinnya, sehingga mengakibatkan terjadi kegoncangan yang berkecamuk dalam bentuk gelisah, panik, putus asa, ragu dan bimbang. Pada tahap ini terjadi proses pemilihan terhadap ide atau kepercayaan baru untuk mengatasi konflik batinnya.

3) Masa konversi

Tahap ini terjadi setelah konflik batin mengalami keredakan, karena kemantapan hati telah terpenuhi berupa kemampuan menentukan keputusan untuk memilih yang dianggap serasi ataupun timbulnya rasa pasrah. Keputusan ini memberikan makna dalam menyelesaikan pertentangan batin yang terjadi, sehingga terciptalah ketenangan dalam bentuk kesediaan menerima kondisi yang dialami sebagai petunjuk ilahi. Karena di saat ketenangan batin itu terjadi dilandaskan atas suatu perubahan sikap kepercayaan yang bertentangan dengan

sikap kepercayaan sebelumnya, maka terjadilah proses konversi agama.

4) Masa tenang dan tentram

Masa ini ditimbulkan oleh kepuasan terhadap keputusan yang telah diambil. Ia timbul karena telah mampu membawa suasana batin menjadi mantap sebagai pernyataan menerima konsep baru.

5) Masa ekspresi konversi.

Sebagai ungkapan dari sikap menerima terhadap konsep baru dalam ajaran agama yang diyakininya tadi, maka tindak tanduk dan sikap hidupnya diselaraskan dengan ajaran dan peraturan agama yang dipilihnya tersebut. Pencerminkan ajaran dalam bentuk amal dan perbuatan yang serasi dan relevan sekaligus merupakan pernyataan konversi agama itu dalam kehidupan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang alamiah dan

dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>45</sup> Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan fenomenologi dan psikologi agama.

## **2. Waktu dan Tempat**

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta. Penelitian dilakukan selama tiga bulan terhitung mulai bulan Februari 2020 hingga Mei 2020. Pada tanggal 22 Februari s.d 28 Maret 2020 peneliti menerapkan pendekatan fenomenologi dengan cara ikut nyantri di Pondok Pesantren Ora Aji untuk melihat fenomena yang ditunjukkan oleh para subjek penelitian. Kemudian bulan April-Mei peneliti menyusun tesis ini berdasarkan data yang telah diperoleh.

## **3. Penentuan Sumber Data**

Dalam penelitian ini pihak-pihak yang akan dijadikan sumber data ialah:

- a. Santri eks pelaku patologi sosial di Pondok Pesantren Ora Aji yaitu subjek B, D, F, M dan S.
- b. Ust. Aris Rohmanto, S. Pd selaku pengasuh Pondok Pesantren Ora Aji.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, diantaranya:

- a. Observasi Partisipan

---

<sup>45</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9.

Observasi yang digunakan ialah observasi partisipan yaitu peneliti yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Umumnya observasi partisipan dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat, dan lain-lain. Peneliti ikut hadir dalam kegiatan, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>46</sup>

Pada penelitian ini, peneliti ikut “nyantri” di Pondok Pesantren Ora Aji terhitung sejak tanggal 22 Februari s.d 28 Maret 2020. Di sana peneliti tinggal di dalam asrama bersama para santri lainnya. Kemudian peneliti mulai menjalin komunikasi dan membangun interaksi dengan subjek penelitian sehingga peneliti dengan leluasa mampu mengobservasi perilaku kelima subjek penelitian tanpa adanya sekat dan rasa canggung.

Peneliti melakukan observasi partisipan aktif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain kegiatan ngaji malam dan ngaji pagi, shalat Fardhu secara berjamaah maupun shalat Tahajjud dan Dhuha secara berjamaah pula di masjid, amalan rutin Jum'at dan Minggu dini hari, muhadhoroh, mujahadah Dzikirul Ghafilin, sholawat barzanji malam Jum'at, upacara bendera Senin pagi, serta kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subjek penelitian.

---

<sup>46</sup> Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi”, dalam *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016, hlm. 36.

## b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan bertukar informasi dan ide yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan biasanya dikemas dalam bentuk tanya jawab antara penanya (peneliti) dengan narasumber sehingga dapat dikonstruksikan makna dala suatu topik yang dibahas.<sup>47</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada kelima subjek penelitian (santri eks pelaku patologi sosial) yaitu B, D, F, M dan S untuk mengetahui konsep diri, alasan transformasai diri melalui konversi agama, proses trasnformasi diri melalui konversi agama serta bagaimana kehidupan mereka di Pondok Pesantren Ora Aji.. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada Ust. Aris Rohmanto, S. Pd untuk mengetahui gambaran umum Pondok Pesantren Ora Aji serta pandangan dia terkait transformasi diri santri eks pelaku patologi sosial.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada, baik dokumen dalam bentuk tulisan, gambar, maupun dokumen yang tersimpan pada media elektronik.<sup>48</sup>

Adapun dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa foto kegiatan santri eks pelaku patologi sosial di Pondok Pesantren Ora Aji. Lalu foto jadwal ngaji malam dan ngaji pagi yang dilakukan oleh santri Pondok

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 317.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm.329.

Pesantren Ora Aji. Selain itu, peneliti juga memperoleh dokumen tentang struktur kepengurusan santri Pondok Pesantren Ora Aji.

## 5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk membuktikan bahwa data yang didapat oleh peneliti benar-benar valid. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dalam melakukan uji keabsahan data. Triangulasi teknik digunakan untuk melakukan *crosscheck* terhadap data yang didapat dari teknik wawancara dengan observasi atau dokumentasi. Contohnya pada halaman 212-214, peneliti melakukan *crosscheck* terhadap hasil observasi yang peneliti lakukan tentang problematika pembelajaran yang dihadapi oleh subjek penelitian dengan wawancara subjek D, M dan S.

Sedangkan triangulasi sumber digunakan dengan cara melakukan *crosscheck* terhadap data yang didapat dari satu dengan sumber lainnya. Contohnya pada halaman 189-190, peneliti melakukan wawancara dengan subjek S tentang bagaimana pandangan mereka terhadap dakwah yang dilakukan oleh Gus Miftah, lalu di-*crosscheck* dengan wawancara kepada subjek M dan D.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil lapangan, baik observasi, wawancara, maupun dokumentasi secara sistematis dengan cara melakukan pengelompokan data sesuai dengan substansinya agar lebih mudah dipahami.<sup>49</sup> Adapun metode

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm.334.

analisa data yang digunakan pada penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>50</sup> Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang fokus penelitian yang dilakukan peneliti.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, tabel, grafik, dan dapat juga menggunakan teks naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data direduksi dan disajikan dalam bentuk uraian, tahapan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan tersebut berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya dan didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan valid

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm.340.

## H. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi pembahasan di sini ke dalam lima bab. Pada tiap-tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Adapun pembagian bab dan sub-bab tersebut sebagaimana berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum pondok pesantren Ora Aji Yogyakarta.

BAB III berisi tentang konsep diri, alasan serta proses transformasi diri santri eks pelaku patologi sosial di pondok pesantren Ora Aji Yogyakarta

BAB IV berisi tentang kehidupan santri eks pelaku patologi sosial di pondok pesantren Ora Aji Yogyakarta

BAB V berisi penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis yang dilakukan mengenai transformasi diri santri eks pelaku patologi sosial di Pondok Pesantren Ora Aji, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep diri santri eks pelaku patologi sosial terdiri atas dimensi internal dan eksternal. Pada dimensi internal, terdapat diri identitas, diri pelaku dan diri penilai. Sedangkan pada dimensi eksternal terdapat diri fisik, diri moral, diri pribadi, diri keluarga dan diri sosial. Disana terlihat dengan jelas perubahan-perubahan konsep diri baik internal maupun eksternal yang dialami para subjek baik saat melakukan patologi sosial maupun pasca melakukan patologi sosial. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri santri eks pelaku patologi sosial saat ini ada 4 macam, yaitu orang tua, teman sebaya, masyarakat dan hasil belajar.
2. Ada 4 faktor yang menjadi pendorong kelima subjek melakukan transformasi diri berupa konversi agama. Faktor-faktor tersebut ialah pengaruh Ilahi, pembebasan dari tekanan batin, situasi pendidikan dan sosialisasi, serta berbagai pengaruh sosial. Pengaruh Ilahi menjadi faktor yang dominan bagi kelima subjek sehingga mereka melakukan konversi agama. Pembebasan dari tekanan batin juga menjadi faktor yang dominan bagi kelima subjek. Ada berbagai macam stimulus yang menyebabkan kelima subjek mengalami tekanan batin, lalu kelima subjek melakukan konversi agama guna

membebaskan diri dari tekanan batin tersebut. Aspek pendidikan tidak menjadi faktor bagi kelima subjek dalam melakukan konversi agama. Sedangkan aspek sosialisasi menjadi faktor yang cukup berpengaruh bagi subjek sehingga mereka melakukan konversi agama. Berbagai pengaruh sosial kurang menjadi faktor yang mendorong subjek melakukan konversi agama.

3. Proses transformasi diri berupa konversi agama yang dialami oleh kelima subjek melalui lima tahapan, yaitu masa tenang, masa ketidaktenangan, masa konversi, masa tenang serta masa ekspresi konversi. Pada masa tenang, kelima subjek mengalami masa ini ketika masih melakukan patologi sosial di masa lalu. Pada masa ketidaktenangan, kelima subjek mengalami masa ini karena berbagai faktor. Pada masa ketidaktenangan tersebut mereka menjadi sadar bahwa perbuatan yang dilakukannya adalah perbuatan yang tidak baik sehingga mereka memutuskan untuk berhenti. Pada masa konversi agama, kelima subjek mengalami masa ini sebagai tindak lanjut dari keputusannya berhenti melakukan patologi sosial. Pada masa tenang bagian kedua, kelima subjek mengalami masa ini ketika berhenti melakukan patologi sosial lalu *nyantri* di Pondok Pesantren Ora Aji. Pada masa ekspresi konversi, kelima subjek mengalami masa ini di Pondok Pesantren Ora Aji. Kelima subjek pun mulai mempelajari agama Islam serta menjalankan ritual-ritual keagamaan sebagai konsekuensi logis dari konversi agama yang dilakukannya.
4. Santri eks pelaku patologi sosial membingkai ulang atribut keagamaanya dengan cara menegosiasikan tato dengan simbol pesantren seperti peci dan

sarung sehingga muncul istilah *santri tatoan*. Kehidupan santri eks pelaku patologi sosial di Pondok Pesantren Ora Aji dilalui dengan cara melakukan pembelajaran pesantren serta melakukan kegiatan-kegiatan *yaumiyah*. Santri eks pelaku patologi sosial juga mulai mengekspresikan sikap dan perilakunya sebagai santri di dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Ora Aji. Ekspresi sikap serta perilaku mereka sebagai santri terlihat dari kesadaran dan pengamalan beribadah yang dilakukannya serta adab santri yang ditunjukkannya.

#### **B. Kontribusi Teoritik**

Meskipun penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama, akan tetapi, penelitian ini juga memiliki kontribusi teoritik bagi pengembangan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut peneliti, setidaknya ada dua implikasi penelitian ini terhadap pengembangan prodi PAI, yaitu: (1) Prodi PAI harus mampu menyiapkan lulusan PAI yang memiliki kompetensi di dalam menghadapi (mendidik) peserta didik yang merupakan eks pelaku patologi sosial baik lulusan PAI tersebut mendidik pada lembaga pendidikan formal maupun pendidikan non formal seperti pemberian materi PAI di masjid-masjid. (2) Kurikulum pendidikan Islam harus memasukkan materi-materi tentang nasionalisme, keislaman-keindonesiaan, Islam Washatiah (moderat) serta materi-materi tentang Islam yang ramah karena eks pelaku patologi sosial yang mengalami konversi agama biasanya memiliki *ghirah*/semangat keagamaan yang tinggi sehingga semangat keagamaan tersebut jangan sampai bertransformasi menjadi gerakan radikalisme agama.

### C. Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan di atas, bahwa para pelaku patologi sosial mampu untuk melakukan transformasi diri berupa konversi agama, maka perlu diadakan pendekatan-pendekatan khusus untuk mengajak mereka berhenti melakukan patologi sosial. Pendekatan yang humanis telah dilakukan oleh Gus Miftah di dalam berdakwah kepada para pekerja di dunia malam sehingga tidak sedikit dari mereka yang akhirnya bertobat. Selain itu, ketiga subjek penelitian dalam tesis ini juga melakukan konversi agama karena menyaksikan ceramah Gus Miftah di Youtube. Sehingga dengan demikian, kita semua mesti melakukan pendekatan humanis kepada para pelaku patologi sosial.

Tesis ini tidak melihat secara utuh bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh Gus Miftah di dalam berdakwah sehingga aspek ini dapat menjadi fokus penelitian yang menarik bagi peneliti selanjutnya. Aspek lain yang menarik untuk diteliti ialah bagaimana merumuskan pendekatan di dalam dunia pendidikan kepada peserta didik yang dianggap nakal dengan mengacu kepada pendekatan yang dilakukan oleh Gus Miftah kepada para pekerja di dunia malam.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Ali Syariati, *Sosiologi Islam: Pandangan Dunia Islam dalam Kajian Sosiologi untuk Gerakan Sosial Baru*, Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute, 2012.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Kriminal 2018*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018.
- Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Hafi Anshari, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 1993.
- Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Subandi, *Psikologi Dzikir: Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002.
- Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Prenada Media group, 2010.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2009.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3Es, 2015.

**Jurnal:**

Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi”, dalam *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016.

Imron Rosyidi dan Encep Dulwahab, “Transformasi Konsep Diri Jamaah Haji (Studi Fenomenologi pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Lembaga Haji Muhammadiyah Jawa Barat)”, dalam *Jurnal Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol 13, No 2, Desember 2019.

Kurnial Ilahi, dkk, “Konversi Agama pada Masyarakat Suku Minangkabau”, dalam *Jurnal Religio: Jurnal Studi Agama-agama*, Vol 8, No 2, 2018.

Muhammad Irwan Abdi, “Contextual Teaching and Learning”, dalam *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol 11 No 1, Juni 2011.

Mujar Ibnu Syarif, “Masalah dan Patologi Sosial di Kota Tangerang”, dalam *Jurnal Salam*, Vol 3, Nomor 2, 2016.

Muniriyanto & Suharman, “Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja”, dalam *Jurnal Pesano*, Vol 3, No 2, Tahun 2014

Rakhmat Hidayat dan Dessita Putri Sherina, “Konversi Agama di Kalangan Etnis Tionghoa: Motivasi, Adaptasi dan Konsekuensi” dalam *Jurnal Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol 4, No 1, Januari 2020.

Siti Badi’ah, “Problem Solving Patologi Sosial dalam Perspektif Islam”, dalam *Jurnal Al-Adyan*, Vol 13, Nomor 2, Juli-Desember 2018.

Syaiful Hamali, “Dampak Konversi Agama terhadap Sikap dan Tingkah Laku Keagamaan Individu”, dalam *Jurnal Al-Adyan*, Vol. VII, No 2, Juli-Desember 2012.

Tiyas Yasinta, “Koping Religius pada Individu yang Mengalami Konversi Agama”, Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Trisno Kosmawijaya, “Dai Diskotek: Dakwah Gus Miftah di Tempat Hiburan Malam Yogyakarta”, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

**Website:**

Ceramah Gus Miftah di Jombang, tersedia Online di <https://youtu.be/mfkzavxJaHo>  
Diakses pada tanggal 05 April 2020.

Cerita Gus Miftah ketika Mujahadah *Zikrul Ghafilin* dan Milad Ora Aji ke-7, tersedia online di <https://youtu.be/TvSzAAfhSfs> Diakses 05 April 2020  
Diakses pada tanggal 05 April 2020.

E-Talkshow TV One Bersama Gus Miftah: Dai Spesialis Dunia Malam (8/11/2019), tersedia online di <https://youtu.be/xGRdUWzjsE> Diakses 05 April 2020  
Diakses pada tanggal 05 April 2020.

Ceramah Gus Miftah di Teras Cafe, tersedia online di <https://youtu.be/A9Ag5gxhkZw> diakses pada tanggal 05 April 2020.

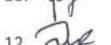


**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

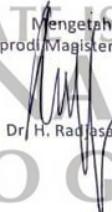


STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

HARI/TANGGAL	RABU, 04 Desember 2019	
NAMA DAN NIM	M. AMIN GUDRI SYAHNAIDI NIM : 18204010034	
JUDUL PROPOSAL	TRANSFORMASI DIRI SANTRI EKS PELAKU PATOLOGI SOSIAL DI PONDOK PESANTREN ORAJI SLEMEN YOGYAKARTA	
DOSEN		
DAFTAR HADIR PESERTA	Nama : 1. Prictia Amin 2. Nur kholifatun Mazilah 3. Umi Sholehah 4. Respi Pradina Vika 5. Ismul Latifah 6. Ida Ayu Larasati 7. Ws. Suryani 8. Lutfi Fadilah 9. Eva Riantika Diani 10. Muhammad Fiqratul Islami 11. Fikriansyah 12. Maulana Iskandar 13. Mokhammad Saefudin 14. Nasihudin 15. Mirfanf	Tanda tangan 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11.  12.  13.  14.  15. 
Diskusi		
Nama	Pertanyaan/Masukan/Saran*)	
1. Filicia syah 2. 3. Saefudin 4. 5. 6.	Cantumkan ayat Al-Quran tentang taubat di Latar Belakang. Apakah akan meneliti tentang patologi sosial yg belum taubat	

\*) Apabila tidak cukup bisa ditulis dibaliknya

Mengetahui  
 Kaprodi Magister (S2) PA  
  
 Dr. H. Radjasa, M.Si

Dosen Seminar Proposal  


SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor: B-002/Un.02/DT/PG.00/01/2020

Lamp :-

H a l : Permohonan Ijin Penelitian Tesis

Kepada Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren ORA AJI Sleman  
Di Tundan, Puwomartani, Kalasan,  
Sleman, Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas Akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian Tesis. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Penelitian Tesis bagi mahasiswa kami :

Nama : Muhammad Amin Qodri Syahnaidi  
NIM : 18204010034  
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Judul : Transformasi Diri Santri Eks Pelaku Patologi Sosial di Pondok Pesantren Ora Aji Sleman Yogyakarta  
Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Januari 2020  
a.n. Dekan  
Kaprosdi PAI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dr. H. Radjasa, M.Si  
NIP. 19560907 198603 1 002

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs



**PONDOK PESANTREN ORA AJI  
TUNDAN PURWOMARTANI KALASAN SLEMAN  
YOGYA KARTA**

Sekretariat: Pondok Pesantren Ora Aji Tundan RT 01 / RW 01 Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta  
Email : ponpesoraaji.tundan@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : A.30/KET/OA/III/2020

Dengan hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Aris Rohmanto, S.Pd  
Jabatan : Penasehat Pondok Pesantren Ora Aji  
Alamat : Tundan Rt 01/01 Purwomartani, Kalasan, Sleman,  
D.I Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Amin Qodri Syahnaidi  
NIM : 18204010034  
Universitas : Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program studi : PAI  
Judul : Transformasi diri santri *ekspelaku* patologi social di Pondok  
Pesantren Ora Aji Sleman Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ora Aji Tundan, Purwomartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta, mulai 28 Februari sampai 28 Maret 2020, guna menyelesaikan Tesis di Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Penasehat Pondok Pesantren Ora Aji



Ustadz Aris Rohmanto, S.Pd

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama :  
Pekerjaan :  
Hari/ Tanggal Wawancara :  
Lokasi Wawancara :

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Bagaimana letak geografis Pondok Pesantren Ora Aji?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Ora Aji hingga saat ini?
  - Hubungan abah dengan masyarakat sebelum Ora Aji dibangun?
  - Kenapa ora aji menerima santri yang memiliki riwayat?
  - Sejak kapan ora aji menerima santri yang memiliki riwayat?
  - Tujuan awal berdiri untuk santri yang memiliki riwayat atau tidak?
3. Apa visi dan misi Ora Aji?
4. Bagaimana struktur kepengurusan di tingkat ustad maupun santri?
5. Bagaimana kondisi ustad di Ora Aji?
6. Bagaimana kondisi santri di Ora Aji?
7. Bagaimana kondisi asrama Ora Aji?

### B. Pembelajaran PAI bagi Santri Subjek Penelitian

1. Bagaimana kurikulum pendidikan di Ora Aji?
  - apa tujuan kurikulum?
  - apa isi (materi) kurikulum?
  - apa metode dalam kurikulum?
  - bagaimana evaluasi dalam kurikulum?
2. Apa problematika pembelajaran PAI bagi santri subjek penelitian ?
3. Bagaimana dampak pembelajaran PAI bagi santri subjek penelitian ?
4. Berdasarkan pengamatan ustad, bagaimana perkembangan ilmu agama santri subjek penelitian dari pertama nyantri hingga saat ini?
5. Berdasarkan pengamatan ustad, bagaimana perkembangan perilaku (akhlak) santri subjek penelitian dari pertama nyantri hingga saat ini?

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Inisial :  
Usia :  
Pekerjaan :  
Alamat :  
Hari/ Tanggal Wawancara :  
Waktu :  
Lokasi Wawancara :

### Konsep Diri

#### A. Dimensi Internal

1. Diri Identitas
  - Nama ? TTL ? Pendidikan?
  - Keluarga (Pekerjaan Ortu? Pola Asuh Ortu? Anak keberapa dari berapa saudara? Kondisi harmonis keluarga? kondisi ekonomi keluarga? Hubungan anda dengan orang tua dan saudara-saudara?)
  - Lingkungan
2. Diri Pelaku
  - Apa cita-cita anda sejak kecil?
  - Kehidupan yang ideal?
  - Kehidupan real masa lalu/ dulu ngapain aja?
  - Kehidupan real masa kini/ sekarang ngapain aja?
3. Diri Penilai
  - Anda itu orangnya kayak gimana sih?
  - Apakah kehidupan yang real masa lalu sudah sesuai dengan kehidupan yang ideal?
  - Apakah kehidupan yang real masa kini sudah sesuai dengan kehidupan yang ideal?

#### B. Dimensi Eksternal

1. Diri Fisik
  - Penilaian anda terhadap fisik, penampilan (tatto ada dimana saja?) dan kesehatan anda pada **masa lalu** dan **masa kini**?
2. Diri Moral
  - Bagaimana kehidupan beragama anda pada **masa lalu** dan **masa kini**? (rukun Iman dan Islam)
  - Kehidupan yang baik adalah kehidupan **masa lalu** atau **masa kini**?
  - Bagaimana hubungan anda dengan Tuhan di **masa lalu**?
  - Bagaimana hubungan anda dengan Tuhan di **masa kini**?
  - Apa saja kebaikan moral yang bersifat sosial di **masa lalu**?
3. Diri Pribadi

- Apakah anda puas atau bahagia dengan kehidupan anda di **masa lalu** dan **masa kini**?
  - Bagaimana perasaan anda ketika berada di kehidupan **masa lalu** dan **masa kini**?
4. Diri keluarga
    - Bagaimana hubungan anda dengan anggota keluarga anda di **masa lalu** dan **masa kini**?
    - Bagaimana cara orang tua mendidik anda?
  5. Diri sosial
    - Bagaimana interaksi anda dengan lingkungan sosial di **masa lalu** dan **masa kini**?

#### **Mengapa Anda Melakukan Hal Tersebut?**

1. Hal apa saja yang anda lakukan di masa lalu?
2. Mengapa (alasan) bisa melakukan hal itu?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anda melakukan hal itu?
  - a. Karena keinginan diri sendiri?
  - b. Karena keluarga?
  - c. Karena teman?
  - d. Karena lingkungan?
4. Pandangan keluarga dan teman ketika anda melakukan hal itu?
5. Ceritakan kehidupan anda di masa lalu dari sebelum melakukan hal itu sampai akan berhenti melakukan hal itu!

#### **Mengapa Anda Berhenti Melakukan Hal Tersebut?**

1. Mengapa (alasan) anda berhenti melakukan hal itu?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anda berhenti melakukan hal itu?
  - a. Karena pengaruh ilahi?
  - b. Karena pembebasan dari tekanan batin?
  - c. Karena pendidikan dan sosialisasi?
  - d. Karena pengaruh sosial?
3. Motivator terbesar/terinspirasi dari siapa?
4. Adakah pengaruh Gus Miftah sehingga anda berubah? Jika ada, seberapa besar?
5. Pandangan keluarga dan teman ketika berhenti melakukan hal itu?
6. Bagaimana perasaan anda ketika berhenti melakukan hal itu dan ketika nyantri di Ora Aji?
7. Apakah pernah terlintas keinginan untuk melakukan hal tersebut lagi setelah hijrah maupun setelah nyantri di Ora Aji?

### **Kehidupan di Pondok Pesantren**

1. Mengapa nyantri di sini?
2. Sejak kapan nyantri disini?
3. Apa aja yang anda pelajari disini?
4. Apa saja yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari?
5. Sampai kapan nyantri di sini?
6. Apakah ada perubahan ketika sebelum nyantri dengan setelah nyantri?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Aris Rohmanto S. Pd.  
Pekerjaan : Ustad di Pondok Pesantren Ora Aji  
Hari/ Tanggal Wawancara : Sabtu, 28 Maret 2020  
Lokasi Wawancara : Joglo

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Letak geografis

RT 1 RW 1 Pedukuhan Tundan, Kelurahan Pureomartani, Kec. Kalasan, Sleman.

Sebelah Utara : Pedukuhan Karang Mojo

Sebelah Selatan : Pedukuhan Temanggal

Sebelah Barat : Pedukuhan Sidokerto

Sebelah Timur : Pedukuhan Somodaran.

#### 2. Sejarah berdirinya Ora Aji hingga saat ini

Dulu abah ada 2 pilihan tanah. Beli tanah disini dan sebagian ada beberapa yg wakaf. Dulu ada tanah di daerah sini dan di berbah. Abah istikharah. Karena dulu disini untuk pendirian pondok kurang mendukung. Dulu disini hutan, pohon besar besar. Akses jalan masuk belum sebesar ini. Masih kecil. Akhirnya abah minta petunjuk, istikharah. Padahal disini banyak non muslim. Untuk pendirian pondok kan agak susah. Akhirnya dipilih lah tempat ini dengan alasan istikharah. Awal tahun 2011 udah mulai babat alas. Langsung pendirian. Pertama didirikan itu rumah, kemudian menyusul joglo. Joglo ini cikal bakal berdirinya pesantren ora aji. Karena dulu abah buka madrasah diniyah di joglo ini. Sekitar 60 anak dari masyarakat sekitar sini dan dari luar. Habis maghrib sampai habis isya. Seiring perkembangan mulai bangun masjid. Masjid dibangun 2012 dan diresmikan tahun 2014. Madin masih jalan. Pertengahan ahun 2015 sudah mulai menerima santri mukim. Jadi setelah selesai masjid langsung mulai bangun asrama tahun 2015 awal. Santri mulai menempati asrama pertengahan tahun 2015. Asrama mulai dibangun tahun 2013 mulai nyicil

jadinya tahun 2015. Angkatan pertama mahasiswa uin angkatan 2015. Madin sampai sekarang masih ada dan sekitar 20 santri yang aktif.

Untuk nama, abah dapat dari guru guru abah. Dan petunjuk dariguru abah. Artinya di era sekarang pun di lingkungan yang seperti iniharapan kita dengan nama yang berbau jawa itu perspektif orang kepada pesantren itu gak sesuatu yang arabdan sebagainya. makanya salah satunya diberi nama ora aji. Local wisdom. Ora aji artinya tidak berharga atau kurang berharga. Al mbejaji artinya berharga. Artinya gini. Kalo abah kasih filosofi begini. Manusia itu dihadapan Allah tidak berharga kecuali amal dan ibdahnya. Maka kalo orang pengen bisa berhaga, maka masuk ke tempat yang berharga. Al mbejaji.artinya msjid jadi simbol pendidikan agama. Artinya kalo orang mau berharga yo dekati ajaran agama.

- Hubungan abah dengan masyarakat sebelum Ora Aji dibangun ?

Pendekatan abah ke masyarakat pendekatannya secara sosial. Abah kan sosialnya bagus dalam artian pendekatan kayak Rt dan sebagainya itu dirangkul. Kalo ada acara apapun kita libatkan.kalo kita ada yang lebih kita ikut berpartisipasi. contohnya pembangunan jalan apa apa abah punya uang kasih. Kayak korban, sekali korban banyak bagi. Inikan salah satu pendekatan. Orang orang disini kalo pendekatan seperti itu ternyata cocok. Ya dengan adanya pondok, kegiatan mujahadah ternyata juga mengangkat nama tundan. Akhirnya pada kenal dengan tundan. Orang orang terkenal, orang orang top datang ke tundan. Itu kan suatu kebanggan untuk pedukuhan. Selain juga dengan adanya tamu tamu yang datang dalam pengajian mengangkat juga perekonomian yang ada di tundan. Maka dulu nilai jual tanah disini masih 200-400 permeter. Sekarang udah 2 juta per meter. Waktu awal berdiri Kalo penolakan secara langsung tidak ada, ya protes seikitlah mungkin karena terganggu ya itu hal yang wajar. Itu dari non muslim dan islam yang muhammadiyah agak terusik sedikit. Tapi lama kelamaan mereka sekarang juga sudah membaaur. Uдах jalan bareng dan alhamdulillah lancar.

- Kenapa ora aji menerima santri yang memiliki riwayat?

Salah satu yang mendasari abah itu, yang ini mahasiswa dulu, abah itu dulu pernah punya cita cita. Karena dulu pas abah kuliah di IAIN Sunan Kalijaga itu susah makan. Tinggal di masjid di taman siswa. Dulu kan bingung tempat tinggal bingung makan. Maka abah dulu pernah doa. Ya Allah sekarang saya susah makan, suatu saat harus bisa memberi orang makan. Sekarang saya susah tempat tinggal, suatu saat saya bisa ngasih tempat tinggal. Alhamdulillah dijawab oleh Allah doanya hingga sekarang seperti ini dengan ekonomi yang cukup bisa menghidupi santri santri termasuk santri mahasiswa. Dan untuk temen temen yang riwayat, itukan emang dari dulu niat abah dalam artian bisa merangkul semua orang artinya orang yang kadang kadang dipandang negatif masih memiliki potensi untuk baik. Maka sebisa mungkin kita berusaha ya walaupun ada beberapa anak yang masih belum mau ya itu wajar masih mau kembali. Yang mau ya alhamdulillah yang nggak mau kita gak paksa. Kalo abah sendiri tidak punya patokan harus ini, kalo abah itu fleksibel dengan berjalannya waktu, pokoknya asas manfaat yang abah tunjukkan. Asas manfaat terhadap semua umat. Kenapa menerima santri yang punya riwayat karena merangkul semua. Karena kalo kita gak terima, itu mereka mau kemana. Kan bingung. Kalo misalnya kita punya patokan pondok ini menerima orang yang kriteiria begini begini, ya kasian mereka yang datang kesini niatnya berubah. Yang penting kita sudah ngasih fasilitas. Kita sudah siapkan. Artinya nanti kalo di tengah jalan diantau kembali atau tidak ya itu urusan dia. Kalo bahasa saya, minimal kalo dia disini, dia tidak melakukan kemaksiatan seperti yang dia lakukan dulu. Makanya nanti untuk penanganan sendiri sendiri per orang.

- Sejak kapan ora aji menerima santri yang memiliki riwayat?

Sejak awal berdiri. Artinya kan datang pergi datang pergi. Gak netap disini selamanya. Yang melatarbelakangi juga karena dakwah abah. Kita memfasilitasi orang yang pengen tobat.

### 3. Visi dan misi

Kalo saya ditanya itu susah jawab visi misinya, yang jelas jadi pondok yang bermanfaat. Jadi gudang pendakwah karena abah basicnya adalah dai maka harapannya santri santri yang keluar dari sini itu di masyarakat bisa berdakwah. Disini juga cenderung berbasis kompeten, artinya anak ini kalo pintar di dakwah ya dakwah. Qori ya qori, tergantung kkompetensinya apa. Jadi kalo kita paksakan ya, kayak sultan ini, kalo nyantri pintar nyupir ya nyupir. Jadi lebih ke berbasis kompetensi. Dan itu sebisa mungkin difasilitasi oleh pondok. Kayak yang hobi hadroh dibeliin hadroh, qori ya qori kita undang dulu juga qori qori nasional, kalo untuk mentor dakwah langsung abah. Untuk jam terbangnya biasanya ngisi di kampung kampung terdekat. Kalo ramadhon biasa ngisi kultum di kampung kampung terdekat. Safari ramadhan.

4. Struktur kepengurusan

Kalo struktur kepengurusan kita gak terlalu struktur karena abah orangnya gak struktural. Artinya ya abah sebgai pengasuh utama dan donatur utama ya abah sendiri. Di bawahnya ada bidang pendidikan itu pak syafi'i masykur. Kalo saya di pondok, bisa merangkap semuanya lah. Sekretaris abah bisa, tangan kanan bisa, saya perwakilan abah secara langsung, abah kan gak bisa langsung ngasuh pondok, kalo ada apa apa ya saya atau pak syafii. Kalo saya di kesiantrian. Cuma gak kita tulis secara struktural. Tapi kerjanya jelas.

5. Kondisi santri

Data terakhir, laki laki 109, perempuan 33. Beragam dari MTs hingga orang dewasa.

6. Kondisi ustad

Kita kan kaderisasi dari santri ada 7 (Aris, Hulemi, Furqon, Saiful, Nizar, fany, wahid, nizar) ustad. Dari luar 4 (Syafi'i, Nur, Said, Sofi,) Dari semarang 1 (Gus Bobby). Sebagian besar ustad kaderisasi kuliah di jogja, artinya saya punya cita cita, harapannya ustad ustad kaderisasi ini bener bener memberi warna ora aja, artinya kalo untuk ora aji sendiri kan pondok yang khas, khusus, artinya untuk penanganan , pendekatan kepada santri

ppun beda dengan yang lain. Maka harapan saya kalo dari keluarga sendiri itu lebih mengetahui maka ya saya coba kasih bantu ustad syafii untuk menyusun sistemnya ya seperti itu. Maka kemarin tak bikin 5 kelas itu kan tujuannya seperti itu.

7. Kondisi asrama

Putra 4 kamar, putri 2 kamar. Kamar 1, pengurus 1, sekre 1.

**B. Pembelajaran PAI bagi Santri Subjek Penelitian**

1. Bagaimana kurikulum pendidikan di Ora Aji?

-Tujuan

Setelah pulang dari sini santri bisa bermanfaat di masyarakat sesuai bidang kemampuannya. Artinya adapun pengkelasan yang saat ini saya coba itu hanya untuk membedakan kemampuan. Karena secara klasikal santri yang datang kesini umurnya berbeda beda. Dan datang kemampuannya berbeda beda. Maka saya sama beberapa ustad, pengurus mencoba mencari formulasi untuk menjawab masalah tersebut. Maka kemarin saya usulkan dan disepakati 5 kelas. Untuk kelas orang yang hijrah dan tua tua masuk kelas E. Yang kecil kecil pernah nakal dan masih dasar masuk ke D, yang sedang sudah bisa baca qur'an, C.

Sistem pengkelasan ini baru baru karena pergerakan santri itu kan setiap tahun berbeda. Mungkincara yang pas seperti ini. Maka setiap ada santri yang masuk kita bisa liat ini masuk kelas mana. Sesuai kemampuan santri.

- Isi (materi)

Kalo alquran kan ada habis maghrib. Fiqh tujuannya karena yg baru baru hijrah itu biar ibadahnya tau. Kalo di akhlak itu penting karena kunci utamanya dia diterima dimasyarakat itu. Makanya untuk akhlak saya tekankan untuk gembeleng. Karena dia diterima di masyarakat modal utamanya ka itu. Karena dulu kan stigma masyarakat ketika dia masih seperti itu kan, maka ketika akhlak berubah ya walaupun kemampuannya belum seberapa kalo akhlaknya udah bagus itu akan lebih mudah di masyarakat. Kaloilmunya udah pintar tapi akhlaknya bobrok juga gak

bagus. Maka saya gak usah muluk muluk, perubahan akhlak aja itu udah nilai plus bagi kita. Karena kalo kita melihat sekarang ini kan pemerintah juga pendidikan karakter itu kan larinya juga ke akhlak.

- Metode

- Evaluasi

Kalo ujian untuk kelas E tidak ada. Kalo untuk kelas atas ada. Kalo kita dulu ujiannya dilaksanakan sebelum pulang kampung ketika mendekati idul fitri. Ujian tulis dan lisan sesuai ustad yang mengampu. Kita gak pakai sistem rapor. Jika ada satrniyang tidak mencapai tujuan pembelajaran, dikasih tugas baru. Tidak ada sistem rangking. Karena abah memaknai fastabiqul khoirot itu berlomba lomba dalam kebaikan dalam poisisnya masing masing. Jadi bukan berlomba lomba untuk rangking. Kalo sekarang biasanya evaluasi secara langsung, dilihat perkembangannya pada saat embelajaran. Kalo saya cenderung evaluasi itu lebih suka ketika pembelajaran. Saya bisa lihat tes kemampuan anak itu pas pembelajaran. Itu pun anak yang tak tes gak sadar. Kalo dia gak mampu ketika di tes, disuruh ulang aja. Kalo kelas D sampai A pakai ujian tes dilaksanakan setiap tahun. Ada juga lailatul hisab setelah muhadoroh bagi yang alpa dalam belajar. Itu dari pengurus. Hukumannya menyesuaikan. Saya liat kondisi anak, misalnya dia alpanya kemarin 3 sekarang satu, maka hukumannya beda. Kalo lagi pas nakal nakalnya ya agak berat.

2. Apa SUNBLEMATIKA pembelajaran PAI bagi santri subjek penelitian ?

Pengajar: kalo saya pribadi, karena banyak membagi tugas dan waktu kadang jadwal saya kosong. Walaupun nanti ada yg badal. Kalo ustad yang lain mungkin maslaah umur, kayak ustad hulem ngajar yang lebih tua, walaupun anu kan ada sedikit kesenjangan.

Pelajar: mungkin karena sebagian ada yang kena obat dan sebagainya, jadi untuk daya tangkapnya kurang. Gampang lupa.kalo kita belajarnya monoton cepet bosen dia gak betah di kelas. Makanya saya pakai metode cerita kehidupan riil. Itu leih disukai mereka kalo kata abah itu ngajarnya itu dari hati, kalo saya pengen sepenuhnya dari hati, artinya saya ngajar

tanpa paksaan. Saya ngajar emang tulus biar mereka bisa. Harapan saya ketika saya melakukan hal tersebut, mereka yang belajar juga dari hati. Kalo dari hati kan enak, mau lama mau bentar enak aja pembawaannya. Ngaji pun ya tidak menjadi beban jadi menjadi kebutuhan. Harapan saya seperti itu kepada mereka. Memakai guyon itu wajib bagi pengajar. Karena mereka datang kesini udah susah masak harus ditakut takuti. Ya dimotivasi aja, walaupun ada sedikit ditakut takutin kan. Tapi harus banyak memotivasi. Cerita cerita riil yang dulu dia lakukan gitu. Itu biasanya lebih menarik.

Sarpras untuk santri subjek penelitian gak perlu banyak, gak perlu alat peraga. Jadi lebih tak temani gini. Itu lebih efektif. Kalo saya pendekatan secara personal. Artinya bukan hanya di ruang kelas. Ngaji itu bukan hanya di ruang kelas dan ngaji itu bukan hanya masalah surga dan neraka, bagaimana kita bersosialisasi, hablumminannas, yang paling penting disini itu contoh (teladan) artinya saya bisa memberi contoh. Kalo saya lebih ke pendekatan personal. Gak Cuma pembelajaran di kelas, di mana pada nongkrong nongkrong gitu ikut nimbrung, ngobrol, guyon, dan disisipin ilmu agama, tapi dengan cara yang tidak kudu gini kudu gini. Kadang kadang kalo dia butuh dia langsung tanya ketika ngobrol ngobrol. Justru itu yg lebih kena, tepat sasaran. Kadang di amalu lah mau ngungkapin di kelas. Saya kadang gak terlalu menyekati ini ustad ini santri, kalo di kelas mungkin ustad, tapi di luar mau manggi ustad monggo, nama monnggo, yang penting jalan.

3. Bagaimana dampak pembelajaran PAI bagi santri subjek penelitian?

Ibadah ada peningkatan, ngaji meskipun masih iqro, sholat, akhlak ada peningkatan yang bagus dibanding sebelumnya, dalam fikih dia gak pernah mandi besar, wudhu, sudah tau. Apalagi halal haram sudah bisa dibedakan. Itu saja mencega kepada yang mungkar.

4. Berdasarkan pengamatan ustad, bagaimana perkembangan ilmu agama santri subjek penelitian dari pertama nyantri hingga saat ini?

Kalo menurut saya perkembangannya udah bagus, artinya dulu dia tidak kenal huruf hijaiyah searang kenal. Dak kenal wudu jadi kenal, gak kenal sholat jadi sholat. Gak kenal puasa ya kalo bulan ouasa ya mau puasa. Artinya kalo perkembangan itu ada. Dan yang menyaksikan bukan saya saja, termasuk orang orang tuanya di rumah laporan, itu seneng, jadi ada perkembangan walaupun secara kasat mata , mencolok itu tidak. Rtinya bagi saya prinsip utamanya 1 dia tidak kembali yang dulu, 2 dia tidak melakukan maksiat yang dulu, dan sedikit sedikit menuju kebaikan.

5. Berdasarkan pengamatan ustad, bagaimana perkembangan perilaku (akhlak) santri subjek penelitian dari pertama nyantri hingga saat ini?

Bagus , kalo saya katakan perubahannya hampir 360 derajat kalo akhlak.dulu gak kenal kiai salam cium tangan, jadi kenal. Kalo lewat harus nunduk dan sebagainya. pakaian juga anu. perubahan yang sudah signifikan. Yang dulu gaya bahasa, itu juga dicover sama gus Bobby.



## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Inisial : B  
Usia : 21 Tahun  
Pekerjaan : Nyantri  
Alamat : Cibinong  
Hari/ Tanggal Wawancara : Rabu, 04 Maret 2020  
Waktu : 22.00  
Lokasi Wawancara : di kursi di depan rumah Gus Miftah

### Konsep Diri

#### A. Dimensi Internal

##### 1. Diri Identitas

- Nama ?

- **Jawab:** Nama B

- TTL ?

- **Jawab:** Cibinong, 28 Juni 1998

- Pendidikan?

**Jawab:** Sekolah sampe SMP kelas 1. Dulu waktu SMP sering bolos kadang sampe satu bulan karena main *Play Station* (PS) bareng temen. Trus putus di SMP itu, lalu disekolahn lagi di SMP Islam Al-Huda, karena banyak pelajaran agamanya, gak gua lanjutin sekolah disitu.

- Keluarga

- **Jawab:** Pekerjaan bokap kuli, nyokap IRT. Gua anak kedua dari tiga bersaudara. Keluarga gua harmonis, baik-baik saja. Temen gua ada yang baik dan ada yang gak baik. Semuanya gua temenin.

##### 2. Diri Pelaku

- Anda itu orangnya kayak gimana sih?

- **Jawab:** ya seneng bercanda. Gak milih-milih temen, gua itu orangnya terbuka sama temen.

- Apa cita-cita anda sejak kecil?

- **Jawab:** pengen jadi tentara.

- Kehidupan yang ideal?

- **Jawab:** ya yang nyantri,

- Kehidupan real masa lalu/ dulu ngapain aja?

- **Jawab:** anak punk sama kalo mabok di jalan sih pasti, tapi Cuma minum doang.

- Kehidupan real masa kini/ sekarang ngapain aja?

- **Jawab:** nyantri

##### 3. Diri Penilai

- Anda itu bagaimana orangnya?

**Jawab:** ya seneng bercanda. Gak milih-milih temen, gua itu orangnya terbuka sama temen.

- Apakah kehidupan yang real masa lalu sudah sesuai dengan kehidupan yang ideal?

**Jawab:** tidak

- Apakah kehidupan yang real masa kini sudah sesuai dengan kehidupan yang ideal?

**Jawab:** iya

## B. Dimensi Eksternal

### 1. Diri Fisik

- Penilaian anda terhadap fisik, penampilan dan kesehatan anda ?

**Jawab:** Tato ada di tangan, leher, dada dan perut. Tato gak dihilangin gak papa, yang penting jangan ditambah. Jangan nyakitin diri sendiri lagi. Kalo ngehapus sama dengan nyakitin diri sendiri. Alhamdulillah sehat.

- Apa saja yang berubah dari fisik anda?

**Jawab:** Gak ada

### 2. Diri Moral

- Bagaimana kehidupan beragama anda pada **masa lalu** dan **masa kini**?

**Jawab:** Dulu di jalan gak sholat. Tapi kalo di rumah, orang tua suka nyuruh salat, jadinya gua sholat kalo di rumah. Sekarang sholat terus.

### 3. Diri Pribadi

- Apakah anda puas atau bahagia dengan kehidupan anda di **masa lalu** dan **masa kini**?

**Jawab:** Puas dan bahagia karena mengenal semua, dari yang namanya temen baik kayak gimana. yang namanya temen gak baik itu kayak gimana. yang mana yang harus kita temani. Trus solidaritasya juga tinggi. Kalo puas sih puas sekarang. 1/ Karena disiplin. 2. Biasa gak bangun subuh pagi-pagi, disini bangun. Trus juga udah sholat dan ngaji.

- Bagaimana perasaan anda ketika berada di kehidupan **masa lalu** dan **masa kini**?

**Jawab:** Dulu biasa aja sih. Kalo sekarang bahagia karena bisa mengenal ilmu agama lebih dalam. Bisa belajar ilmu agama juga.

### 4. Diri keluarga

- Bagaimana hubungan anda dengan anggota keluarga anda di **masa lalu** dan **masa kini**?

**Jawab:** Dulu harmonis aja sih. Kalo sekarang makin harmonis

- Apakah orang tua/ keluarga membentuk kehidupan anda di **masa lalu** dan **masa kini**?

**Jawab:** Nggak.

- Bagaimana cara orang tua mendidik anda?

**Jawab:** Orang tua udah keras ngedidik gua. Emang gua nya aja yang batu. Udah main tangan. Itu semua demi kebaikan gua. Biar kita makin benar. Taunya kita makin begitu. Menurut gua, orang tua gua udah bagus ngedidik gua.

5. Diri sosial

- Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap kehidupan anda di **masa lalu** dan **masa kini**?

**Jawab:** nggak

- Bagaimana interaksi anda dengan lingkungan sosial di **masa lalu** dan **masa kini**?

**Jawab:** Anak punk itu solidaritasnya tinggi kepada sesama teman. Sekarang disini juga baik aja sama santri yang lain.

**Mengapa Anda Melakukan Hal Tersebut?**

1. Hal apa saja yang anda lakukan di masa lalu?

**Jawab:** Jadi anak punk dan minum minuman keras doang.

2. Mengapa (alasan) bisa melakukan hal itu?

**Jawab:** Alasannya karena penasaran trus coba-coba. Trus udah tau duit, jadi kesenangan kita. Kesenangan terus terusan. Eh ketemu temen. Trus diajak jalan. Tidur di jalan, makan di jalan, semuanya di jalan sampai gak pulang

3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anda melakukan hal itu?

**Jawab:** Keinginan diri sendiri

4. Ceritakan kehidupan anda di masa lalu dari sebelum melakukan hal itu sampai akan berhenti melakukan hal itu!

**Jawab:** Awalnya coba-coba karena pengen ngerasain giu, tapi akhirnya nyaman karena di jalanan itu kebersamaannya ya emang kuat. Gua coba-coba pas sebelum putus sekolah. Gua kan cuma sampai SMP kelas 1. sebelum putus sekolah sudah ada keinginan untuk hidup di jalan. Setelah putus sekolah baru gua bener-bener ke jalan. Ceritanya gua pertama ngamen waktu masih sekolah, trus ketemu dan kenalan dengan anak punk, trus gua pengen nyoba. Setelah gua putus sekolah, akhirnya gua ikutan ke jalan jadi anak punk. Di jalanan palingan nyari duit, ngamen, trus misalkan gak ada uang buat makan, minta ke warung. Mintanya minta baik-baik, bukan malak. Misalnya warung itu gak ngasih, ya kami pergi nyari warung lain. Dulu kita pernah ke lampung, Palembang, Jambi, Padang. Kalo di Jawa nyampe ke Cirebon dan Ponorogo. Dulu itu kita naik mobil truk, numpang-numpang. Ke Padang karena dulu kami nganterin temen yang mau nikah di Padang. Trus nyampe di Jambi kita pisah karena dia buru-buru ngejar waktu. Kita janjian ketemuan di kota Padang. Trus akhirnya kita nyampe di Padang trus ketemu sama anak punk lain yang asli Padang, trus dijamu dan

dikasih minum. Anak punk yang udah berkeluarga pulang ke rumah masing-masing. Kami ditinggalin bersama dengan anak punk yang kecil-kecil. Akhirnya kita ngamen deh di padang. Muter-muter disitu. Sempat pernah ke tempat patung maling kundang juga karena penasaran. Gua pergi ke kota-kota lain itu gak murni hanya ngamen aja tujuannya, tapi ada ada tujuan lain, kayak di padang itu. Jadi sepanjang perjalanan ke padang itu, jika ketemu anak punk lain ketika kita ngelintas di atas truk, pasti dipanggilin. Dulu gua juga pernah kerja. Dulu kerja di bengkel. Gua juga pernah kursus mekanik selama 6 bulan dari program pemerintah. Setelah berhenti kerja, ke jalan lagi. Kita ada baksos juga. Biasanya tiap tahun. Uang hasil baksos ya kita kasih ke anak-anak yang gak mampu kayak panti asuhan. bentuknya acara musik. Kita bikin kayak konser gitu. Kita sewa tempat dan alat-alat musik. trus kita undang band-band yang mau tampil untuk isi formulir dan bayar uang pendaftaran. Kita juga jual tiket. Sisa keuntungannya itu kita serahin ke anak yatim. Dulu juga waktu asap riau, kita semua turun ke jalan pengumpulan dana. kita tidur di emperan toko, trus bangun trus ngamen buat makan siang. Trus sorenya istirahat di pos kayak pangkalan ojek gitu. Trus malam ngamen lagi sampai jam 9 untuk makan malam. Kadang kita juga belajar nyablon. Kan ada temen anak punk yang udah nikah trus buka sablon, jadi kita belajar nyablon juga gitu. Orang tua marah. Gua kan biasa balik setiap bulan. Kalo badan capek dan remuk, gua pulang sehari-dua hari trus keluar lagi. Gua di jalan tidurnya di emperan toko. Tiap pulang gua dinasehatin untuk berhenti gitu. Orang tua sebenarnya ngelarang. Kalo balik ke rumah diomelin terus, karena diomelin itulah bikin saya gak betah di rumah akhirnya ke jalanan.

### **Mengapa Anda Berhenti Melakukan Hal Tersebut?**

1. Mengapa (alasan) anda berhenti melakukan hal itu?  
**Jawab:** Karena udah mikir udah gede ya kan. Udah ngapain lagi di jalan. Apa-apa udah ngerasain. Yang saya pikirin ilmu agama. Ilmu agama saya nol banget bang. Saya disini juga dari iqro satu. Pengen mendekatkan diri kepada Allah aja. Biar mengenal lebih dekat kepada agama.
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anda berhenti melakukan hal itu?
  - a. Karena pengaruh ilahi?  
**Jawab:** ada dikasih cobaan. Gua pernah kecelakaan di tahun 2019. Trus gua akhirnya mikir pengen berhenti. Gua 2 bulan berobat di pengobatan alternatif, trus gua 2 bulan itu bimbing penegn berhenti apa kagak. Trus gua berhenti dan gua ke pondok ora aji.
  - b. Karena pembebasan dari tekanan batin?

**Jawab:** Gua bimbang, kalo nggak sekarang, ya kapan lagi gua berubah. Jauh jauh hari juga gua ada kepikiran pengen berhenti. Gua targetin tahun sekian harus udah berhenti dan belajar agama.

c. Karena pendidikan dan sosialisasi?

**Jawab:** Gak ada

d. Karena pengaruh sosial?

**Jawab:** Gak ada

3. Adakah pengaruh Gus Miftah sehingga anda berubah? Jika ada, seberapa besar?

**Jawab:** Gak ada

4. Pandangan keluarga dan teman ketika berhenti melakukan hal itu?

**Jawab:** mereka support dan senang

5. Bagaimana perasaan anda ketika berhenti melakukan hal itu dan ketika nyantri di ora aji?

**Jawab:** Gua merasa senang dan bahagia setelah berhenti

6. Apakah pernah terlintas keinginan untuk melakukan hal tersebut lagi setelah hijrah maupun setelah nyantri di Ora Aji?

**Jawab:** Nggak ada. Masa lalu biarlah jadi masa lalu.

### **Kehidupan di Pondok Pesantren**

1. Mengapa nyantri di sini?

**Jawab:** Karena denger dari saudara, disini bagus, trus disini banyak juga yang mantan-mantan itu lah. Kalo misalnya di pesantren-pesantren lain, kita jadi minder gitu. Kalo disini nggak minder, karena ada juga yang sama-sama pengen berubah.

2. Sejak kapan nyantri disini?

**Jawab:** Januari 2020.

3. Apa aja yang anda pelajari disini?

**Jawab:** ya dari baca iqro. Sekarang udah iqro 4. Dari sebelumnya nol banget. Gua belajar fikih tentang materi sholat gitu, pokoknya yang dasar-dasar gitu.

4. Apa saja yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari?

**Jawab:** minta sama orang tua, 200 sebulan.

5. Sampai kapan nyantri di sini?

**Jawab:** kalo udah bisa bener-bener baca Al-quran. Sholat udah gak bolong-bolong.

6. Apakah ada perubahan ketika sebelum nyantri dengan setelah nyantri?

**Jawab:** Udah tau ilmu tentang sholat, adab, belajar sabar kalo lagi gak ada uang tapi ditahan, disiplin, bacaan sholat yang belum hapal tahiyat akhir, qunut tinggal sedikit. Iqro 4 dari sebelumnya nol banget. Trus tau aja cara

bercanda dengan yang lebih tua gimana. sungkem dengan yang punya pondok gimana, intinya akhlak. Trus kalo tinggal sholat karena tidur, atau karna gak ikut jamaah, nyesel. Kesadaran beragama murni dari diri sendiri. Kadang kalo disuruh-suruh malah males jadinya. Kadang kalo malam gak bisa tidur, ngaji iqro ama temen



## Transkrip Wawancara

Nama Inisial : D  
Usia : 33 Tahun  
Pekerjaan : Nyantri  
Alamat : Lamongan  
Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis, 05 Maret 2020  
Waktu : 21.30  
Lokasi Wawancara : di Saung depan Rumah Gus Miftah

### Konsep Diri

#### A. Dimensi Internal

1. Diri Identitas
  - Nama ?
  - **Jawab:** Nama D
  - TTL ?
  - **Jawab:** Lamongan, 04 Maret 1987
  - Pendidikan?
  - **Jawab:** SD
  - Keluarga
  - **Jawab:** Pekerjaan orang tua jualan pecel lele. Saya anak pertama dari dua bersaudara.
2. Diri Pelaku
  - Apa cita-cita anda sejak kecil?
  - **Jawab:** gak ada sih. Jalanin kehidupan aja.
  - Kehidupan yang ideal?
  - **Jawab:** ya kayak sekarang
  - Kehidupan real masa lalu/ dulu ngapain aja?
  - **Jawab:** preman, mabok, narkoba, kalo nusuk orang pernah, tapi gak tau dia mati atau nggak. Kalo main perempuan udah ratusan bang.
  - Kehidupan real masa kini/ sekarang ngapain aja?
  - **Jawab:** nyantri
3. Diri Penilai
  - Anda itu orangnya kayak gimana sih?
  - **Jawab:** kalo dulu mah jarang ketawa. Jarang bercanda. Kalo sama orang lain, tergantung diannya. kalo dia enak, kita lebih enak. Kalo dia gak enak, kita lebih gak enak.
  - Apakah kehidupan yang real masa lalu sudah sesuai dengan kehidupan yang ideal?
  - **Jawab:** tidak

- Apakah kehidupan yang real masa kini sudah sesuai dengan kehidupan yang ideal?

**Jawab:** iya

## **B. Dimensi Eksternal**

### 1. Diri Fisik

- Penilaian anda terhadap fisik, penampilan dan kesehatan anda ?

**Jawab:** lengan dan tangan kanan sama di punggung. Belum dihapus karena kata usatadnya kan gini, orang kalo udah gak bikin tatto itu namanya berhenti. Udah selesai. Yang penting niat kita aja. Gak papa tatonya masih ada, gak dihapus gak papa, yang penting tatonya jangan ditambah. Soalnya begini. Kalo ngehapus itu nyiksa. Kita bikin aja udah nyiksa badan. Kalo ngehapus, lebih parah lagi sakitnya. Dan itu nyiksa, makanya biarin aja. Dulu pernah muntah darah dan opname 16 hari karena kebanyakan minum. Sampai sekarang nggak ada kambuh lagi.

- Apa saja yang berubah dari fisik anda?

**Jawab:** udah agak kurus

### 2. Diri Moral

- Bagaimana kehidupan beragama anda pada **masa lalu** dan **masa kini**?

**Jawab:** Dulu sholat nggak. Tapi kalo liat anak kecil yang membutuhkan, suka kasian saya. Ya saya kasih uang. Kalo sekarang disini udah sholat.

### 3. Diri Pribadi

- Apakah anda puas atau bahagia dengan kehidupan anda di **masa lalu** dan **masa kini**?

**Jawab:** Puas sih tapi ada yang ganjil. Kita sholat nggak. Kita dapat uang puluhan juta tapi nggak tau habisnya kemana. Gak terasa gitu. Kalo secara fisik sih puas. Tapi batin gak tenang.

### 4. Diri keluarga

- Bagaimana hubungan anda dengan anggota keluarga anda di **masa lalu** dan **masa kini**?

**Jawab:** baik baik aja

- Bagaimana cara orang tua mendidik anda?

**Jawab:** Pastinya nyuruh berhenti. Cuma kita bandel gak mau dengerin. Bapak saya itu kalo ngedidik, mulut bicara, tangan bicara. Dan itu membentuk diri saya menjadi keras.

### 5. Diri sosial

- Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap kehidupan anda di **masa lalu** dan **masa kini**?

**Jawab:** nggak

- Bagaimana interaksi anda dengan lingkungan sosial di **masa lalu** dan **masa kini**?

**Jawab:** Kalo dulu jarang bercanda. Kalo kita hidup di jalan kan gini, hidup di jalan di liatin orang kalo ngeliatnya ga enak saya pukul bener. Kalo sekarang kadang-kadang saya diejek sama anak kecil, saya nggak sakit hati gitu. Ya saya anggap bercanda lah.

### **Mengapa Anda Melakukan Hal Tersebut**

1. Hal apa saja yang anda lakukan di masa lalu?

**Jawab:** preman, minum, narkoba, sama main perempuan.

2. Mengapa (alasan) bisa melakukan hal itu?

**Jawab:** awalnya coba-coba trus Kalo kita ingin dianggap hebat di jalan ya harus kita coba. Misalnya disitu ada preman, kita harus bisa nundukin dia. Siapa yang kuat dia yang berkuasa.

3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anda melakukan hal itu?

**Jawab:** dari diri sendiri dan temen. Kadang temen jug ngajak gitu. Ngajak mabuk lah apalah.

4. Ceritakan kehidupan anda di masa lalu dari sebelum melakukan hal itu sampai akan berhenti melakukan hal itu!

**Jawab:** pertama kali keluar rumah tahun 1999 saat umur 10 tahun. Merantau ke surabaya dan Tinggal di rumah pakde selama 2 tahunan. Saya disana diajarin kerja jaga warung. Itu belum ngelakuin hal-hal itu. Habis itu keluar dari rumah pakde untuk hidup sendiri. Alasannya keluarga minus ekonominya, karena faktor ekonomi. Pulang dari rumah pakde trus ke lamongan jual motor trus bikin warung pecel lele sama bapak. Warungnya di gresik. setelah itu bapak pulang ke lamongan dan saya sendiri yang buka warung itu. Habis itu kenal sama anak-anak yang preman kampung. Habis itu ngobrol diajak minum dan bergaul biasa, itu saya sambil jualan. Trus saya pindah-pindah tempat nongkrong trus ketemu sama orang-orang baru. Trus bapak yang lanjutin jualan trus saya jadi anak punk kerjanya ngamen, sudah nyentuh obat dan perempuan. Setelah jadi anak punk 4-5 bulan. Trus kenal sama preman besarnya dan diajak ke surabaya hingga 5 kali. diajak ke pabrik. trus dia ngomong ke saya dari pada ngalor ngidul gak jelas dan gak ada duitnya, lebih baik ikut saya, ada duitnya, akhirnya saya ikut dia kerja kawalan. Kerja kawalan itu sama kayak jadi preman pabrik lah Misalnya kalo barang pabrik ada yang hilang. Kalo ada sopir yang bandel kayak bannya dijual. Itu tugas saya mengamankannya. Kadang-kadang bosnya telpon kalo orang ini bandel, yang bandel jadi urusan kita. Tapi kalo lagi gak ada masalah, saya tetap nerima setoran. Saya makan gaji buta disana. Saya kerja kawalan jadi preman masuk di grup Sarkam. Jadi masing-masing

itu ada benderanya. Saya di Sarkam. Jadi pabrik itu pakai bendera sarkam di truknya ketika lagi ngangkut barang, kalo udah ada benderanya, preman preman yang lain gak akan ganggu truk yang udah ada benderanya. Saya disitu jadi tangan kanan. Gaji bersih sekitar 9 juta lah. Sambil jadi preman saya minum sama narkoba juga. Kalo main perempuan udah ratusan bang. Waktu mabuk saya juga pernah nusuk orang. Ketika saya mabuk dia datang dan ngomong kalo dulu nyali saya gak terukur, tapi sekarang nyali saya sekarang itu kecil. Trus dia datang dan minuman saya ditendang. Saya langsung ambil badik di punggung saya trus saya tikam perutnya. Saya nusuk siapa yang ingin mengambil posisi saya. Jadi saya itu mempertahankan posisi. Masuk penjara 4 kali. Pertama 14 bulan karena kekerasan, trus 9 bulan begal truk, trus 16 bulan ngebegal, terakhir 6 bulan nusuk tetangga yang ngehina. Saya nikahnya 2007 dengan tetangga desa saat itu sudah masuk jadi preman kawalan. Saya tinggal di rumah mertua. Berjalannya waktu, istri kadang-kadang tanya saya kerja apa, istri taunya saya kerja proyek, tapi dia gak tau proyek apa. Setelah itu ada gejolak saya dengan istri karena dia nanya terus kerja apa, akhirnya saya cerai tahun 2011. Dikarunia anak perempuan dan sekarang ikut mantan istri. Yang lebih parahnya lagi waktu saya cerai itu, malam harinya saya meraja lela. Biasanya saya jarang turun langsung, saya nunggu laporan di rumah. Pas waktu cerai sama istri, saya langsung turun ke lapangan.

### **Mengapa Anda Berhenti Melakukan Hal tersebut?**

1. Mengapa (alasan) anda berhenti melakukan hal itu?

**Jawab:** dulu karena dengar ceramah abah jadinya pengen berubah. jadinya takut mati. Misalnya kalo kambing, manusia mati, itu arwahnya kemana. Saya percaya akhirat dan takut mati. Saya mikirnya gini, apa selamanya saya hidup begini. Apa selamanya saya hidup di dunia hitam. Trus setelah mati, apakah selamanya kita hidup di neraka. Saya juga mikirnya gini, saya saat ini masih kuat. Misalnya besok saya udah lemah, sakit stroke misalnya, pasti gak ada orang yang peduli sama saya. Karena kelakuan saya gak baik. Saya sadar kayak gitu. Saya juga mikir gini, saya punya anak, yang menanggung malu dari perbuatan saya itu bukan saya tapi anak.

2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anda berhenti melakukan hal itu?

- a. Karena pengaruh ilahi?

**Jawab:** ya lewat perantara Gus Miftah.

- b. Karena pembebasan dari tekanan batin?

**Jawab:** Saya bimbang antara pengen berhenti atau nggak. Dan kerja pun gak nyaman. Saya minum, main cewe, narkoba, itu udah mulai

kendor. Yang masih saya kerjakan itu ya kerja kawalan. Dan itu gak fokus kerjanya karena bimbang pengen berhenti atau nggak.

c. Karena pendidikan dan sosialisasi?

**Jawab:** Gak ada

d. Karena pengaruh sosial?

**Jawab:** Gak ada

3. Adakah pengaruh Gus Miftah sehingga anda berubah? Jika ada, seberapa besar?

**Jawab:** ada temen ngasih tahu video Gus Miftah di Youtube. Trus saya tonton. Saya lihat video abah itu merasa aneh. Kok ceramah di komplek, bar, diskotik. Tapi saya nyaman dengerinnya. Abah itu kayak merangkul makanya saya nyaman. Orang yang udah di dunia kelim itu, gak bisa disadarkan dengan cara yang keras. Mereka itu harus disadarkan dengan cara yang lembut dan ngerangkul. Kayak abah lah. Abah punya pengaruh terhadap diri saya sehingga saya bisa berubah. Saya denger ceramah abah dulu baru terlintas di pikiran ingin berubah. Baru timbul kesadaran ingin berubah. Bisa dikatakan abah lah yang bikin saya sadar. Saya denger ceramah abah sekitar 2016. Yang bikin saya tertarik ya unik, lucu, merangkul, mengayomi. Bahasa yang digunakan gak bikin sakit hati. Saya sebelumnya juga pernah denger ceramah dari ustad-ustad lain, tapi karena dia tidak merangkul malah menghujat, maka ustad begitu yang paling tidak saya sukai. Saya denger ceramah abah 2016. 2020 baru berhenti. Panjang prosesnya. Lucunya gini, kadang saya mabuk, trus liat video abah ceramah. Dan kayak gitu terus. Jadi di dalam diri saya itu antara iya atau nggak, iya atau nggak untuk berhenti. Pas udah yakin banget, akhirnya saya berhenti. Temen juga ada yang bilang kalo kamu ingin ke tempat Gus Miftah, langsung aja. Jangan tanggung-tanggung. Akhirnya saya ke Ora Aji.

4. Pandangan keluarga dan teman ketika berhenti melakukan hal itu?

**Jawab:** kalo keluarga dan saudara-saudara pada seneng. Kalo temen ada yang pro dan ada yang kontra. Yang kontra itu temen-temen satu kerjaan. Soalnya kalo di perkumpulan itu, jika ada yang mau berhenti, dia harus menyiapkan seseorang sebagai pengganti dia. Dan cari pengganti itu gak asal orang, dia harus kuat mental dan kuat fisiknya.

5. Bagaimana perasaan anda ketika berhenti melakukan hal itu dan ketika nyantri di ora aji?

**Jawab:** nyaman, seneng banget, tidur pun enak.

6. Apakah pernah terlintas keinginan untuk melakukan hal tersebut lagi setelah hijrah maupun setelah nyantri di Ora Aji?

**Jawab:** Nggak ada sama sekali.

### **Kehidupan di Pondok Pesantren**

1. Mengapa nyantri di sini?

**Jawab:** Karena ini pesantrennya Gus Miftah.

2. Sejak kapan nyantri disini?

**Jawab:** januari 2020.

3. Apa aja yang anda pelajari disini?

**Jawab:** diajarin zikir, qunut dan sholawat. Sekarang iqro 2. Dari sebelumnya nol banget. Bacaan-bacaan sholat baru dipelajari di pondok ini. Masih belajar-belajar. Masih ngehafal-ngehafal. Makanya saya ikut jamaah terus karena kalo kita ada kekurangan dalam sholat kan disempurnakan sama imam.

4. Apa saja yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari?

**Jawab:** kalo ada kerjaan saya kerja. Saya ngangaktin batok kelapa. Kalo ada panggilan ya kita kerja.

5. Sampai kapan nyantri di sini?

**Jawab:** sampai udah bisa ngaji lah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Transkrip Wawancara

Nama Inisial : F  
Usia : 28 Tahun  
Pekerjaan : Nyantri  
Alamat : Kendal  
Hari/ Tanggal Wawancara : Rabu, 18 Maret 2020  
Waktu : 16.00  
Lokasi Wawancara : di Pendopo

### Konsep Diri

#### A. Dimensi Internal

##### 1. Diri Identitas

- Nama ?  
**Jawab:** Nama F
- TTL ?  
**Jawab:** Kendal, 17 Desember 1992
- Pendidikan?  
**Jawab:** SMA kelas II
- Keluarga  
**Jawab:** Pekerjaan orang tua petani. Saya anak kelima dari lima bersaudara.

##### 2. Diri Pelaku

- Apa cita-cita anda sejak kecil?  
**Jawab:** pengen jadi tentara.
- Kehidupan yang ideal?  
**Jawab:** ya yang nyantri,
- Kehidupan real masa lalu/ dulu ngapain aja?  
**Jawab:** preman sama minum. Kalo main perempuan tiap hari bang.
- Kehidupan real masa kini/ sekarang ngapain aja?  
**Jawab:** nyantri

##### 3. Diri Penilai

- Anda itu bagaimana orangnya?  
**Jawab:** kalo kelebihan nanti kalo saya cerita, nanti dikira sombong. Kalo kekurangan, emosinya masih tinggi, belum terkontrol.
- Apakah kehidupan yang real masa lalu sudah sesuai dengan kehidupan yang ideal?  
**Jawab:** tidak
- Apakah kehidupan yang real masa kini sudah sesuai dengan kehidupan yang ideal?  
**Jawab:** iya

## B. Dimensi Eksternal

### 1. Diri Fisik

- Penilaian anda terhadap fisik, penampilan dan kesehatan anda ?

**Jawab:** Tato ada di punggung tangan. gak nekanin untuk dihapus yang penting jangan ditambah

- Apa saja yang berubah dari fisik anda?

**Jawab:** dulu gondrong, dulu agak kurus dan perutnya gak gemuk dulu. Kalo sekarang rambut pendek dan fisiknya tambah gemuk.

### 2. Diri Moral

- Bagaimana kehidupan beragama anda pada **masa lalu** dan **masa kini**?

**Jawab:** dulu saya sering nyuruh anak-anak untuk sholat tapi saya sendiri gak ngelakuin. Kalo kebaikan yang sifatnya sosial, sering dulu. Msalnya ada daerah pati, semarang, batang, pemalang, sering ketinggalan bis karena habis tiket. Tiket kereta api juga habis. Trus saya bantuin msalnya ada bis masuk, mbaknya turun di semarang, nanti ke pati naik bis sendiri. Selain tu misalnya ada pemulung, saya bagiin ke pemulung, anak-anak kecil yang ngamen, bantuin jualan asongan, orang orang tua yg nyuciin bis. Saya kasih 100 tiap hari. Makanya kalo saya pulang kesana, insyaAllah masih banyak yang nerima saya.

### 3. Diri Pribadi

- Apakah anda puas atau bahagia dengan kehidupan anda di **masa lalu** dan **masa kini**?

**Jawab:** senang, happi, gak mikirin akhirat. Masih duniawi lah.

### 4. Diri keluarga

- Bagaimana hubungan anda dengan anggota keluarga anda di **masa lalu** dan **masa kini**?

**Jawab:** Dulu udah dibuang dari keluarga, udah dicoret dari KK. Kalo sekarang udah harmonis.

- Bagaimana cara orang tua mendidik anda?

**Jawab:** Kalo orang tua didiknya baik terus. Cuman sayanya yang nakal. Orang tuag gak pernah main tangan. Palingan kalo saya ketahuan ngerokok itu yang main tangan kakak, kalo orang tua gak pernah. Dari saya lahr sampai detik ini orang tua gak pernah main tangan. Kalo kakak ngedidiknya keras. Kalo sebelum minta motor, enjoy enjoy aja di rumah. Takut sama kakak. Benturan saya berubah karena waktu minta motor itu. Trus saya juga dendam dengan kakak saya, saya sampai bocor sampai keluar darah.

### 5. Diri sosial

- Bagaimana interaksi anda dengan lingkungan sosial di **masa lalu** dan **masa kini**?

**Jawab:** kalo di masa lalu sih temennya oke oke semua. ibaratnya walaupun saya punya pangkat pemimpin jadi ketua di terminal bekasi, semuanya saya samain. Kalo di rumah saya kita kumpul, minum, kalo ada yang bawa cewe ya bawa cewe. Kalo sama yang gak dikenal, ya kita sapa. Malah saya gak mau ngeliatin kalo saya megang disitu.

### **Mengapa Anda Melakukan Hal Tersebut?**

1. Hal apa saja yang anda lakukan di masa lalu?

**Jawab:** preman, minum sama main perempuan.

2. Mengapa (alasan) bisa melakukan hal itu?

**Jawab:** disana kan kalo gak bisa keras, saya gak bisa makan. Gimana caranya kehidupan di ibukota jakarta kalo ibaratnya saya gak berani, gak yakin, saya pasti gak bisa makan. Lah kebetulan ada seseorang yang blang kalo kamu berani diajak duel, kalo kamu menang kamu yang pegang terminalnya. Alhamdulillah saya menang. Kayak hukum rimba, yang kuat itu yang menang. Alasannya karena kondisi lingkungan yang mengharuskan kayak gitu. Tambahkan juga saya pengen cewe, pengen minum, pengen punya mobil dan rumah, akhirnya ya saya jadi preman.

3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anda melakukan hal itu?

**Jawab:** Keinginan diri sendiri

4. Ceritakan kehidupan anda di masa lalu dari sebelum melakukan hal itu sampai akan berhenti melakukan hal itu!

**Jawab:** Awalnya dari SMA nakal-nakal saya ngerokok trus kepingin punya motor. Tapi gak dikasih malah dpukulin sama kakak. Setelah itu setelah maghrib saya berpikiran buat jual hp trus saya ke jakarta. Awalnya saya Saya naik tronton di lampu merah sampai cirebon diturunin soalnya dia masuk tol, saya ada duit 100 saya beli makan, minum dan rokok habis 35 sisa 65, saya naik angkutan sampai indramayu, saya cari lampu merah trus saya naik truk sampai cikampek, saya naik bis sampai tanjung priuk. Sampai disana saya ke mushola istirahat tidur, sorenya saya duduk di belakang bis, ada pedagang asongan trus dia nanya mau kemana, saya mau cari kerjaan di tempat saudara di daerah tanjung priuk. Setau saya di daerah tanjung priuk ternyata saudara saya di pulau gebang. Saya dtawari sama bapak asongan untuk jualan asongan, nanti digaji 15 ribu sehari udah dapat makan dapat rokok, tinggalnya di rumah bapak itu. Trus saya dibawa ke rumahnya, besoknya saya mulai jualan. Setelah berbulan-bulan disana, saya kenal sama pengamen, calo calo, trus saya dikenalin sama ketua preman di tanjung priuk. Trus saya ditawarkan jadi anggota trus saya mau. Trus saya

ngontrak sendiri dikasih uang setelah jadi preman. Saya kerjanya minta duit ke bis-bis di terminal. Setelah 2 bulan kenal dengan preman itu saya dibawa ke pulau gadung sama pasar senen. Habis itu saya kenal sama namanya D, lalu saya dikenaln sama namanya H, H itu yang nguasain di Jakarta. Trus saya ditawarkan kalo emang pengen jadi preman, ajak duel preman bekasi. Akhirnya saya duel dan saya menang. Duelnnya pakai tangan kosong. Saya pegang bekasi selama 1 tahun 7 bulan. Habis itu saya pindah di tanjung priuk lagi saya megang 8 bulan. Saya pndah badung saya pegang 8 bulan, trus pindah lagi ke pelabuhan merak, trus pindah lagi ke terminal kalideres, trus ke bogor, trus saya beli rumah di daerah T. Profesi saya pulang pergi antara tanjung priuk, pulau gadung, bekasi, badung, terminal klari, trus rambutan trus bogor. Kalo kalideres sama merak sudah ada temen saya yang anggap saya adek dari medan. Saya sekaligus megangnya setelah umur 23 tahun sebagai ketua. Tapi atasan saya ada lagi.saya terima setoran dari semua terminal trus dikumpulin jadi satu saya yang pegang, kalo kotornya 73 juta satu hari.itusaya kasih ke atasan saya semuanya langsung.saya dikasih uang perminggu, trus diksiah dasilitas rumah sama mobil. Seminggu saya dapat 10 juta perminggu. Trus saya juga dikasih pembantu di rumah untuk nyuci dan masak. Yang bayar atasannya saya. Itu atasan saya yang paling tinggi. istilahnya saya wakilnya dia lah. Saya ketika kerja asongan udah minum. Main ceweknya setelah jadi preman di bekasi. Setaip hari itu cewek, mabuk. Saya nikah umur 23 ketika lagi megang terminal-terminal tu. Istri saya itu kerja jadi pemandu karaoke di daerah bogor. Trus saya nikah dapat anak satu perempuan. Trus umur 24 saya ajak dia untuk nbberubah trus saya bawa ke kendal. Saya niatnya biar istri saya berubah. Kalo saya niatnya masih kotor, masih asyik disitu. Pulang ke kendal seminggu sekali. Dua hari saya di kendal trus saya balik lagi ke rumah saya di jakarta. Saya dari jakarta naik pesawat turun di semarang, stri saya yang jemput di semarang. Di kendal saya rumah sendiri saya istri. Ketika jadi bos preman, kerja saya Cuma duduk, nyantai, ditemani cewek di rumah. Trus jam 9 anak buah pada datang ngelapor dapat uang sekian. Ketika jadi ketua preman, ada juga orang-orang yang pengen ngerebut kursi saya. Ada anak buah yang lapor kalo ada seseorang yang pengen ganntiin saya jadi ketua preman. Trus saya temuin dan malamnya kita duel. Malam jam 1 ke terminal, bisnya kita puterin jadi kayak arena, trus kita duel 2 orang. Trus saya menag lagi,, trus saya bawa ke rumah sakit saya obati. Meskipun jadi preman, tapi kita sportif duel tangan kosong gak pakai senajjta. Selama saya pegang terminal-terminal itu, Kira kira ada 46 orang yang ngin ngerebut tahta saya dan saya ajak duel dan saya menang terus. Misalnya kalo saya kalah, saya geser. Aslinya saya pertahainin tu sampai sekarang. Karena saya lagi di pondok,

saya gak mau ngurusin yang kayak gitu lagi. Gak mau uang haram, trus saya serahin tahta saya 7 terminal ke adik saya yang dari medan yang saya anggap adik saya yang ketika susah dia bantuin saya. Kalo misalnya da yangingin ngerebut tahta itu, lawan adik saya. Kalo adik saya kalah baru lawan saya. Saya kayak orang dibalik layar gitu. Kalo penghasilan dar saya sudah gak saya terima lagi. Saya serng ditawarkan adik saya itu untuk dikirimn uang untuk kehdupan saya di pondok, tapi saya gak mau karena saya sadar itu uang haram.

### **Mengapa Anda Berhenti Melakukan Hal Tersebut**

1. Mengapa (alasan) anda berhenti melakukan hal itu?

**Jawab:** Karena waktu dengar ibu saya meninggal, saya marah, semua orang di LP saya marahin dan saya ajak duel satu satu. Sampai yang preman di lapas saya ajak berantem. Dan saya yang menang. Kemudian 3 hari ke depan saya dapat kaabar dari kakak perempuan kalo istri saya selingkuh dengan teman saya dari kecil dan lagi hamil 2 bulan. Setelah dapat kabar itu dikasih tau ustad di LP kalo perbuatan kayak gini itu gak baik. Ibu saya meninggal karena mikirin kamu sedangkan kamu sibuk mikirin duniawi.

2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anda berhenti melakukan hal itu?

- a. Karena pengaruh ilahi?

**Jawab:** iya

- b. Karena pembebasan dari tekanan batin?

**Jawab:** iya di lapas ada tekanan batin lalu akhirnya berubah

- c. Karena pendidikan dan sosialisasi?

**Jawab:** Gak ada

- d. Karena pengaruh sosial?

**Jawab:** Gak ada

3. Adakah pengaruh Gus Miftah sehingga anda berubah? Jika ada, seberapa besar?

**Jawab:** Gak ada

4. Pandangan keluarga dan teman ketika berhenti melakukan hal itu?

**Jawab:** dukung, waktu di LP saya minta dicariin pondok yang mau nampung saya karena saya niat bener bener berubah. Alhamdulillah diterima di Ora Aji.

5. Bagaimana perasaan anda ketika berhenti melakukan hal itu dan ketika nyantri di ora aji?

**Jawab:** Kecewa, menyesal dengan masa lalu, saya senang dan bahagia dan nyaman-nyaan aja sampe sekarang dengan kehidupan baru

6. Apakah pernah terlintas keinginan untuk melakukan hal tersebut lagi setelah hijrah maupun setelah nyantri di Ora Aji?

**Jawab:** tidak ada

### **Kehidupan di Pondok Pesantren**

1. Mengapa nyantri di sini?

**Jawab:** saya ngomong sama keluarga minta cariin pondok. Kakak saya kan sering nonton gus Miftah, abah juga sering ngaji di Hongkong dan kakak saya yg perempuan ada yang kerja di hongkong. Habis itu bilang sama suaminya saya disuruh mondok di Ora Aji dan saya diterima dengan baik disini.

2. Sejak kapan nyantri disini?

**Jawab:** bulan oktober 2019

3. Apa aja yang anda pelajari disini?

**Jawab:** tingkah laku sehari-hari, dulunya saya gak sholat dan gak bisa baca Al-Qur'an, alhamdulillah sekarang udah sholat 5 waktu. Sekarang iqro 6 mau Al-Qur'an. Saya belajar khusus sama pengurus di sekre. Bacaan sholat juga belajar.

4. Apa saja yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari?

**Jawab:** dikirim dari kakak dan temen.

5. Sampai kapan nyantri di sini?

**Jawab:** kalo niat saya dari rumah kan saya pengen belajar ngaji sama ngerubah tingkah laku, itu minimal satu atau dua tahun. Setelah itu saya buka lembaran kehidupan baru dan pengen kerja jadi supir bis.

6. Apakah ada perubahan ketika sebelum nyantri dengan setelah nyantri?

**Jawab:** banyak, tingkah laku saya dulunya sering marah, sering main tangan sama orang, trus ucapan saya sering kasar, lama-lama mulai teratur. Dari sikap, tingkah laku, omongan, bergaul sama temen-temen.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Transkrip Wawancara

Nama Inisial : M  
Usia : 39 Tahun  
Pekerjaan : Nyantri  
Alamat : Ambon  
Hari/ Tanggal Wawancara : Selasa, 24 Maret 2020  
Waktu : 22.30  
Lokasi Wawancara : di serambi Masjid

### Konsep Diri

#### A. Dimensi Internal

##### 1. Diri Identitas

- Nama ?  
- **Jawab:** Nama M
- TTL ?  
- **Jawab:** Ambon, 08 Juni 1980
- Pendidikan?  
**Jawab:** STM kelas II
- Keluarga  
- **Jawab:** Pekerjaan ayah petani sekaligus nelayan. saya anak kedua dari sembilan bersaudara. Harmonis sampai sekarang.

##### 2. Diri Pelaku

- Apa cita-cita anda sejak kecil?  
- **Jawab:** Saya itu gak pernah bercita-cita dari kecil, jalan aja. Dari kecil pengen bebas aja. Gak mau diatur dan gak mau ngatur. Yang penting nyaman di badan, ya lanjut aja.
- Kehidupan yang ideal?  
- **Jawab:** kayak sekarang
- Kehidupan real masa lalu/ dulu ngapain aja?  
- **Jawab:** preman kampung, minum sama main perempuan.
- Kehidupan real masa kini/ sekarang ngapain aja?  
- **Jawab:** nyantri

##### 3. Diri Penilai

- Apakah kehidupan yang real masa lalu sudah sesuai dengan kehidupan yang ideal?  
**Jawab:** tidak
- Apakah kehidupan yang real masa kini sudah sesuai dengan kehidupan yang ideal?  
**Jawab:** iya

#### B. Dimensi Eksternal

### 1. Diri Fisik

- Penilaian anda terhadap fisik, penampilan dan kesehatan anda ?  
**Jawab:** Tato ada di punggung, dada, perut, leher, tangan, kaki, paha. Suka aja untuk nato. Saya nato ke temen waktu lagi nongkrong. Kalo sakit ya berhenti nanto, besok besok lagi. Jadi setengah setengah nantoya. Kadang saya sendiri yang nato.
- Apa saja yang berubah dari fisik anda?  
**Jawab:** tidak ada

### 2. Diri Moral

- Bagaimana kehidupan beragama anda pada **masa lalu** dan **masa kini**?  
**Jawab:** Dulu waktu Kristen sering ke gereja. Kalo kebaikan bersifat sosial, banyak, dulu sering waktu di pasar ada 3 orang baru. Niatnya mau malak, tapi dia gak ada duit. Ternyata mereka lapar. Mereka ketinggalan kapal karena malamnya ke lokasi jadi kesiangan kapalnya berangkat subuh. Mereka saya ajak ke rumah tante saya trus saya kasih makan, trus saya cariin kerja mereka, cari kapal yang butuh tenaga. Pernah bantu orang, ada mayat tenggelam kita yang cari. Jadi seimbang lah. Apa yang kita lakukan kan karena terpaksa, sebenarnya kita punya hati juga kan. Jadi semua kita jalani.

### 3. Diri Pribadi

- Apakah anda puas atau bahagia dengan kehidupan anda di **masa lalu** dan **masa kini**?  
**Jawab:** puas sekali, gak ada merasa bersalah dulu.
- Bagaimana perasaan anda ketika berada di kehidupan **masa lalu** dan **masa kini**?  
**Jawab:** Dulu biasa aja. Kalo sekarang nyaman aja, enak toh. Pokoknya pikir ke depan lah. Jalan keselamatan

### 4. Diri keluarga

- Bagaimana hubungan anda dengan anggota keluarga anda di **masa lalu** dan **masa kini**?  
**Jawab:** Dulu harmonis aja.
- Apakah orang tua/ keluarga membentuk kehidupan anda di **masa lalu** dan **masa kini**?  
**Jawab:** Nggak.
- Bagaimana cara orang tua mendidik anda?  
**Jawab:** disiplin dan keras sekali. Main mulut dan tangan, diikat dipukul.

### 5. Diri sosial

- Bagaimana interaksi anda dengan lingkungan sosial di **masa lalu** dan **masa kini**?

**Jawab:** kalo dulu masa bodo. Yang penting kita senang. Gak mau diatur dan gak mau ngatur.

### **Mengapa Anda Melakukan Hal Tersebut?**

1. Hal apa saja yang anda lakukan di masa lalu?

**Jawab:** Jadi anak punk dan minum minuman keras doang.

2. Mengapa (alasan) bisa melakukan hal itu?

**Jawab:** keinginan diri sendiri. Sama gengsi juga.

3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anda melakukan hal itu?

**Jawab:** Keinginan diri sendiri

4. Ceritakan kehidupan anda di masa lalu dari sebelum melakukan hal itu sampai akan berhenti melakukan hal itu!

**Jawab:** di sekolah dulu. STM kelas 2 ada kasus dengan guru. Kita keroyok guru ada 4 orang karena masalah kecil, ada teman terlambat apel trus dipukul sama guru, pukulnya pelan tapi karena pakai cincin jadi bocor kepalanya. trus kabur karena takut ditangkap polisi. Kita kabur pakai kapal barang ke kota lain. Tapi masih di daerah maluku. Dulu mabuk minuman, mabuk dengan baygon bakar dicampur arak, main perempuan. Awal rusak ketika kabur ke kota itu. Trus kadang ke pasar kita kerja jual ikan, kalo misalnya lagi gak ada uang sama sekali kita malak. Kadang kita malaknya orang baru. Bukan preman, karena menurut saya preman itu organisasi ada yang pimpin, ada yang anak buah. Kita cuma sekumpulan dan semuanya berperan disitu. Cuma kenakalan aja, kalo mau dikatakan preman ya preman yang tidak terkspose, preman kampung lah. Tapi saya gak ngaku preman. Saya kuasai jalan, pasar, lokalisasi, cafe. Dulu saya teman teman itu ada group freedom boys, laki laki yang bebas. Tidak mau mengatur dan tidak mau diatur. Itu keluarga sepupu lah. Dulu waktu di pasar kadang kita kerja, tapi kalo gak ada kerjaan kita malak, kadang kadang malak pendatang yg tinggal disitu, kadang kadang malak penduduk lokal, tapi lebih banyak ke pendatang. Saya turun hampir 20 orang dengan saudara jauh gitu. Saya lama hidup di jalan. Berhenti jadi preman itu ketika diajak kerja proyek dermaga di daerah situ. Saya dibagian pengadaan barang. Disamping tempat kerja itu ada lokalisasi. Jadi saya ajak semua kesana . saya jadi bekingan mereka di lokalisasi jika ada yang mau malak mereka. Saya kerja berhenti malak tapi mabuk dan main perempuan makin parah karena udah ada duit. Setelah itu saya mulai keliling kerja proyek. Awalnya ke manado, miangas, NTT, baru masuk ke jawa dan sumatera. Waktu lari ke jawa 2017 udah nggak ngelakuin itu lagi karena udah fokus kerja dan kenal yang alim.

dulu tertarik dengan islam tapi gak ada pikiran untuk masuk islam. Yang bikin tertarik karena di daerah daerah yang saya tempati itu mayoritas muslim. Di kehidupan shari hari aja. pertama saya ini orang jauh, tapi dia bisa menerima saya. Kedua saya orang kristen, dia masih bisa menerima dan memahami saya. Pokoknya adab lah. Dulu saya benci sekali sama islam. Apalagi yang pakai hijab hijab itu. Kami sebut kakak tua. Akhirnya dari benci jadi cinta.

Dulu disana ada kerusuhan perang agama. dulu kan ada remaja masjid (remas). Kalo kita coret (cara hidup orang Nazaret/ nasrani) jadi awalnya bermula dari kedua ini yang saling lempar gitu. Tawuran biasa. Akhirnya sampai ke orang tua. Misalnya anak yang satu kepalanya pecah trus bapaknya gak terima, akhirnya perang agama. Itu bermula di dobo, maluku tengah. Akhirnya mulai merembet ke ternate, ambon kota dan sampai satu provinsi. Kalo jumlah orang Islam dan kristen bisa dikatakan sama lah, sama-sama 50%. Makanya gak habis-habis.tahun 2003 udah aman.Kalo kerusuhan di ambon itu ada dua. Kalo kita gak ngebunuh ya kita dibunuh. Antara hidup dan mati. Jadi mau gak mau ya harus terlibat Waktu di kerusuhan itu saya mulai tertarik dengan islam karena pernah diselamtiin sama orang Islam. Waktu itu kejadiannya subuh, saya lagi di perahu dekat jembatan. Karna saya itu kan di jalan-jalan, di dermaga, lokalisasi. Jadi jalan waktu subuh kebetulan pecah kerusuhan. Jadi antara mau lari atau bertahan dan akhirnya bertahan. Kemudian saya mau dibunuh. Nah ada otemen dari buton namanya asrudin dan dia orang islam yang membela saya. Dia temen saya tapi kalo udah kerusuhan itu gak pandang temen atau bukan. Kalo dia beda agama berarti ya jadi musuh. Bahkan adik kakak tapi beda agama jadi baku bunuh. Orang islam katanya mati syahid. Orang kristen mati suci. Jadi semuanya ingin mati. Awalnya saya tertarik karena melihat perilaku orang islam baik di kampung saya maupun di berbagai belahan indonesia yang telah saya singgahi. Etika, tata krama orang silam yang pengen membuat saya masuk islam. Kemudian ada cerita menarik, ketika di cilegon, banten, saya sempat sakit dua minggu. Selalu datang pak ustad untuk baca-baca doa. Kemudian ada juga peran penting seorang perempuan yaitu anaknya ibu kos. Pada saat itu saya sakit, seharusnya tidak ada yang perhatian sama saya karena saya orang jauh, saya juga bergumam di dalam hati kalo ini mati saya disini. Tapi ternyata masih ada orang baik. Pada saat itu bulan puasa, dia subuh sudah bangun untuk masak nasi, beli obat, dan ngurusu saya yang sakit.. Trus saya berpikir bahwa perempuan muslim itu baik. Kemudian setiap hari selama dua minggu dia memanggil ustad untuk baca doa untk saya, kan lucu yang sakit orang kristen tapi ustad yang baca doa. Akhirnya malam itu saya mimpi ada datang kakek-kakek jubah putih muka gak jelas

Cuma hidung mancung. Kakek itu Cuma berdiri liat saya tidur. Saya sempat liat mukanya dan dia langsung menghilang. Dan saya tafsirkan itu adalah tanda harus masuk islam karena ketika saya sakit, yang berdoa itu doa seorang muslim. Kemudian ibu kos dan anaknya biarpun mereka muslim tapi mereka melayani saya dengan tulus. Saya muallaf waktu milad ke 7 Ora Aji. Kalo untuk niat masuk islam sih sudah ada dulu. Tapi gagal terus, awalnya niat muallaf di gorontalo, trus gak jadi. Di tangerang gak jadi. Di banten, majalengka, bogor, gak jadi. Lari ke pontianak gak jadi. Dulu niatnya setelah ambil proyek langsung muallaf. Tapi proyeknya gagal akhirnya muallafnya gagal. Ada 12 proyek di 12 tempat dan 12 kali ingin muallaf yang gagal. Alasan muallaf ke abah karena ceramahnya untuk semua lapisan dari atas sampai bawah.

### **Mengapa Anda Berhenti Melakukan Hal Tersebut?**

1. Mengapa (alasan) anda berhenti melakukan hal itu?

**Jawab:** Karena bosan aja, ada yang ngelarang dan dengar ceramah abah.

2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anda berhenti melakukan hal itu?
  - a. Karena pengaruh ilahi?

**Jawab:**

- b. Karena pembebasan dari tekanan batin?

**Jawab:** Gak ada tekanan batin waktu mau pindah ke islam. Istilahnya gini, kita punya cewek tapi gak sama sama cewek kita malah kita lebih nyaman dengan cewek lain. Apakah kita bertahan dengan pacar atau lari ke cewek lain yang bikin nyaman? Masalah nyaman aja. Berhenti dari minum, cewek dan preman gak ada tekanan batin

- c. Karena pendidikan dan sosialisasi?

**Jawab:** Gak ada

- d. Karena pengaruh sosial?

**Jawab:** Gak ada

3. Adakah pengaruh Gus Miftah sehingga anda berubah?

**Jawab:** ada

4. Bagaimana perasaan anda ketika berhenti melakukan hal itu dan ketika nyantri di ora aji?

**Jawab:** nyaman aja, enak toh. Pokoknya pikir ke depan lah. Jalan keselamatan.

5. Apakah pernah terlintas keinginan untuk melakukan hal tersebut lagi setelah hijrah maupun setelah nyantri di Ora Aji?

**Jawab:** tidak ada.

### **Kehidupan di Pondok Pesantren**

1. Mengapa nyantri di sini?

**Jawab:** dulu saya ingat kata abah, waktu muallaf saya itu yang paling suci di antara seluruh jamaah. Saya itu ibarat bayi yang baru dilahirkan. Berarti saya lahir disini dong. Apa salahnya saya mondok disini.

2. Sejak kapan nyantri disini?

**Jawab:** November 2019.

3. Apa saja yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari?

**Jawab:** dikirim sama pendapatan hasil jaga kantin.

4. Sampai kapan nyantri di sini?

**Jawab:** sampai bisa baca alquran. Semampu saya disini lah. Gak ada target tahun. Istilahnya kalo keluar dari sini udah ada bekal.

5. Apakah ada perubahan ketika sebelum nyantri dengan setelah nyantri?

**Jawab:** iqro 4. Udah mulai hapal bacaan quran. Adab dalam berjalan kayak nunduk. Kesadaran beragama dari diri sendiri. Nyesel sekali kalo gak sholat karena ketiduran. Jadi pikiran. Kalo Cuma 4 waktu yg dikerjain kayak ada yg kurang.

6. Bagaimana adaptasi di sini?

**Jawab:** yang paling susah itu jadi anak anak kebal. Karena faktor umur. Kalo saya mau pertahankan image, saya gak akan bisa dekat dengan yang lain. Kayak salah satu santri itu kan ibunya seumuran dengan saya. Kalo saya pertahankan image, saya tidak punya peluang dalam bergaul harus terbuka, banyak bercanda dengan anak anak. Nurunin ego biar bisa setara dengan mereka. Kalo dalam pelajaran itu susahnya menghapal. Hapal apa aja susah. Kalo nulis arab bisa lah. Kalo ngehapal ini yang susah. Saya gak mau memaksakan lah, kalo dipaksakan puyeng sendiri. Makanya saya bawa santai aja lah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Inisial : S  
Usia : 32 Tahun  
Pekerjaan : Nyantri  
Alamat : Jakarta  
Hari/ Tanggal Wawancara : Selasa, 23 Maret 2020  
Waktu : 22.00  
Lokasi Wawancara : di Pendopo

### Konsep Diri

#### A. Dimensi Internal

##### 1. Diri Identitas

- Nama ?
- **Jawab:** Nama S
- TTL ?
- **Jawab:** Jakarta, 27 September 1987
- Pendidikan?
- **Jawab:** SMA
- Keluarga
- **Jawab:** Pekerjaan ayah developer perumahan, ibu usaha rumah makan. Gua anak keempat dari empat bersaudara. Broken home waktu SMP Kelas 1. kurang perhatian dan kasih sayang. Berpengaruh terhadap pribadi saya.

##### 2. Diri Pelaku

- Apa cita-cita anda sejak kecil?
- **Jawab:** pengen jadi akabri. Berhubunga SMP keluarga udah mulai kayak gitu, udah males.gak mau punya cita-cita. Cuma hobinya dari dulu kuda sama balap motor.
- Kehidupan yang ideal?
- **Jawab:** kalo untuk ngerasain nikmat dan idealnya sih, saya lebih seneng dengan hidup sekarang. Walaupun dulu saya uang punya, fasilitas lengkap, tapi saya gak tenang. Kalo sekarang saya ngerasain kenyamanan di pondok. Walaupun duit kadang ada kadang nggak tapi seneng aja.
- Kehidupan real masa lalu/ dulu ngapain aja?
- **Jawab:** kalo saya mah lebih ke hiburan. Kayak narkoba, hiburan malem kayak klub-klub malem. Dugem, nginex, nyabu, mucikari dulu waktu di Bali. Semua jenis cewek sudah pernah saya rasain.
- Kehidupan real masa kini/ sekarang ngapain aja?
- **Jawab:** nyantri

### 3. Diri Penilai

- Anda itu bagaimana orangnya?
- **Jawab:** kalo ke temen saya lebih ngebela temen sih. Karena saya mikir saya hidupnya diluar, kalo ada apa-apa pasti temen saya duluan. Kalo saya sih gak masalah uang ataugak pernah pernihutngan. Saya intinya dari dulu walaupun saya gak pernah sholat gak pernah apa, saya yakin kalo saya bakalan dapat rejeki kali saya gak pelit sama orang.
- Apakah kehidupan yang real masa lalu sudah sesuai dengan kehidupan yang ideal?  
**Jawab:** tidak
- Apakah kehidupan yang real masa kini sudah sesuai dengan kehidupan yang ideal?  
**Jawab:** iya

## B. Dimensi Eksternal

### 1. Diri Fisik

- Penilaian anda terhadap fisik, penampilan dan kesehatan anda ?  
**Jawab:** gak ada tato. Kondisi alhamdulillah sehat.
- Apa saja yang berubah dari fisik anda?  
**Jawab:** makin gemuk

### 2. Diri Moral

- Bagaimana kehidupan beragama anda pada **masa lalu** dan **masa kini**?  
**Jawab:** gak ada sama sekali. Tapi saya percaya bahwa saya pasti ada rejeki.

### 3. Diri Pribadi

- Apakah anda puas atau bahagia dengan kehidupan anda di **masa lalu** dan **masa kini**?  
**Jawab:** puas banget apa aja udah saya rasain. Tapi alhamdulillah dengan niat kita pasti bisa ngilangin semuanya.

### 4. Diri keluarga

- Bagaimana hubungan anda dengan anggota keluarga anda di **masa lalu** dan **masa kini**?  
**Jawab:** kalo sama orang tua sih tetep ngusahain buat saya agar berubah. Mungkin dengan doanya. Kalo sama kakak-kakak saya sekitar berapa tahun lah gak ada yang nanya sama sekali. Pas ketika saya disini aja baru nanya.
- Bagaimana cara orang tua mendidik anda?  
**Jawab:** orang tua sih ngedidik saya bener.

### 5. Diri sosial

- Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap kehidupan anda di **masa lalu** dan **masa kini**?

**Jawab:** sebenarnya saya gak mau nyalahin lingkungan. Itu kan kesannya nyalahin temen atau lingkungan. Intinya dari diri kita sendiri sih kalo nggak ya nggak jangan pernah ngatain lingkungan. Banyak temen saya juga di lingkungan kayak gitu tapi gak ngelakuin kayak gitu.

### **Mengapa Anda Melakukan Hal Tersebut?**

1. Hal apa saja yang anda lakukan di masa lalu?

**Jawab:** kalo saya mah lebih ke hiburan. Kayak narkoba, hiburan malem kayak klub-klub malem. Dugem, nginex, nyabu, mucikari dulu waktu di Bali. Semua jenis cewek sudah pernah saya rasain.

2. Mengapa (alasan) bisa melakukan hal itu?

**Jawab:** Karena dulu pikirnya ya enak. Duit ada, kepuasan ada, orang pasti yang dicarinya kesenangan dulu. Dulu kan belum dapat bimbingan dan arahan yang bener bener, keislamannya beum kuat lah. Siapa sih yang pengen gak bener. Karena belum dapat pemahaman keislaman yang kuat trus nyoba akhirnya kenikmatan dan ketagihan.

3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anda melakukan hal itu?

**Jawab:** Keinginan diri sendiri

4. Ceritakan kehidupan anda di masa lalu dari sebelum melakukan hal itu sampai akan berhenti melakukan hal itu!

**Jawab:** pertama kali sebenarnya mulai kenal kayak gitu waktu lulus SD. Pertama kali itu ganja. SD kelas 1 sampai kelas VI ada di tasik, sempat oulang ke rumah itu dimasukin sekolah SD lagi. Karena di tasik itu gak dapat ijazah. Cuma pondok aja. Kalo masalah cewek itu emang dari dulu saya seneng, gak tau kenapa dulu saya ketemunya cewe cewe yang sudah punya suami. Saya sering dikasih uang sama tante tante kayak gitu. Saya ngelakuin hubungan bida itu ya lulus SD lah. Lulus SD di pondok, trus di SD Negeri saya masuk ke kelas 6 untuk ikut UN agar dapat ijazah. Saya ngerasain kelas 6 itu di SD. Pertama di Tasik, kemudian di Jati Asih sama di daerah bambu apos. Di jati asih gak selesai karena males, udah seneng keluar. Mulai kenal cewe setelah keluar dari pondok di Tasik. Waktu SMP saya udah kenal minum, narkoba, tante tante, ngeroom karaoke, dugem di diskotek. Waktu SMP saya sudah jarang di rumah. Tapi pakaian masih di rumah, saya biasanya pulang itu untuk mandi, salin pakaian, minta uang trus berangkat lagi. Kebanyakan saya tinggal di rumah temen. Rumah temen itu sebeahnya full taksi, jadi karena banyak temen disitu, saya mabok, judi, ngapain ajalah. Itu mulai kelas 1 SMP. Udah SMA saya udah main jauh jauh. Saya hobby road race, hampir semua teman saya hobby kaya gitu. Dulu masih enak ngeganja, gak ngeri. Kalo sekarang kan udah ketat. Berapa kali saya ketangkap tapi gak lama, palingan semalaman. Setelah SMA saya

kerja. Itu gak lama. Saya jadi security. Cuma beberapa bulan. Saya ke cengkareng kerja di dinas perhubungan, saya ngekos bareng temen. Disana makin parah. Tiap malam saya ngedugem. Saya waktu itu main rental mobil trus nikah. Saya waktu nikah sempat berhenti semua, gak main narkoba sama sekali. Trus karena usaha bangkrut trus ada goncangan keluarga, habis itu istri aneh, udah mulai lagi saya. Minum lagi, ke kafe kafe dangdut. Trus temen saya ada di bali dan diajak kesana, kerja jadi tukang cuci oiring, ketemu cewe kanada, trus saya pacaran sama dia. Dia bisnis esek-esek. Saya pertamanya mulai bisnis esek esek dari dia. Usahnya kami jalanin berdua. Saya di bagian pengadaan wanita. dulu dia kan masih sedikit. Karena saya dulu banyak llangganan kayak gitu kan, dari jawa abrat trus saya ambil semuanya. Saya bisnis gitu sekitar 4 tahun lebih. Sambil bisnis itu saya tambah parah minum, nyabu, dll. Penghasilan di bali sekitar 7-8 juta permalam. Walaupun uang banyak tapi gak nyaman. Pertama kali kenal abah ceritanya saya ngirim cewe ke diskotik di bali, ketemu sama abahnya belum, Cuma diceritain temen kalo ada kiai masuk diskotik. Trus liat di youtub lama-lama tertarik. Kepikiran terus. Yang bikin tertarik itu saya mikirnya gini, kok masih ada yang mau seorang kiai datengin kita. Setau saya kan kiai itu kan Cuma bisanya ngolok ngolok in orang-orang yang gak bener. Dari situ saya mikir, masak sih saya gak bisa ngehargain kiai ini, gua harus berubah. Trus dari situ saya sering liat youtubnya setiap malam minum ngapain, buka hp kok ketemunya orang itu lagi. Akhirnya pulang lah saya ke jakarta. Saya masih minum dan nyabu di rumah. Saya pulang ke rumha, ada ibu saya lagi sholat lagi duduk. Dia mijitin saya dengan sabarnya dan saya muntah-muntah. Ibu saya bilang kapan mau insaf. Saya bilang malam ini juga saya mau insaf mak, besok saya mau berangkat. Udah besoknya saya langsung berangkat ke jogja. Di perjalanan pun saya masih minum sampai ke pondok. Saya ssejak pertama kali dengar ceramah gus miftah sampai benar-benar tobat itu 2 bulan. 1,5 di bali saya masih sering dengar youtubnya. Saya waktu di bali belum yakin, saya mikirnya kalo saya berhenti, perekonomian gua gimana nantinya, uang gua dari mana sedangkan gua juga punya anak. Tapi dibalik itu gua juga perlu gua juga harus ubah diri gua. akhirnya saya berubah, karena ada juga dukungan dari ibu saya. Kalo gak ada dukungan dari ibu saya juga gak mungkin, anak saya mau makan apa. Karena ibu saya juga ngedukung yaudah. Makanya waktu saya pulang ke rumah ngobrol sama orang tua masih dalam keadaan mabuk orang tua ngedukung. Makanya saya datang kesini pun jujur saya sama keluarga gus miftah, selagi nafas saya masih hidup, apa pun yang saya bisa lakuin untuk beliau saya lakuin karena saya udah nganggap abah dan bunda itu ya orang tua saya sendiri. Karena beliau itu orang yang bener-bener

ngerubah saya. Hidayah saya melalui abah lah. Yang bikin saya berubah itu beliau mau jemput bola, mau ke tempat tempat seperti itu kan gak gampang mas. Beliau penampilannya ya biasa. Bahasanya jga ceplos ceplos bikin orang ngangenin. Saya ngaji nomor dua lah, nomor satu nata hati dulu, saya udah bisa sholat disini, alhamdulillah. Saya di pondok itu udah mulai nyaman sekitar 3-4 bulan. Bulan 1-2 itu adaptasinya meninggalkan masa lalu. Malam biasanya kita pegang uang banyak, trus tiap malam juga mau napain aja terserah. Karena hal kayak gitu kan candu, ngelepasin kecanduan itu selama 1-2 bulan yang berat. Biasa kita malam minum dan happy happy, trus tidur waktu subuh, eh ketika disini jam 3 udah dibangunin, berat banget rasanya adaptasinya.

### **Mengapa Anda Berhenti Melakukan Hal Tersebut?**

1. Mengapa (alasan) anda berhenti melakukan hal itu?

**Jawab:** Cuma pengen tau, selama ini kan saya gak suka sama kyai. Dan saya belajar untuk suka. Kebetulan ketemu dengan kyai yang cocok. Yang santai, walaupun keras kata-katanya tapi gak bikin sakit hati. Malah yang terlalu adem banget yang bikin sakit hati. Dan juga karena doa ibu. Saya juga mikir ke anak, anak saya makin lama makin gede. Saya pikir cukuplah. Soalnya ada jenuhnya juga kayak gitu. Kalo kita kerjaan Cuma malam minum siang tidur, jenuh juga. Fisik lama-lama gak kuat. Jenuh ya kok hidup gua gini terus, gua harus cari orang yang bisa bimbing gua. dan saya memilih jalan agama untuk menghilangkan kejenuhan itu. Dan pas banget ketemu sama gus miftah

2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anda berhenti melakukan hal itu?

- a. Karena pengaruh ilahi?

**Jawab:** iya

- b. Karena pembebasan dari tekanan batin?

**Jawab:** iya

- c. Karena pendidikan dan sosialisasi?

**Jawab:** Gak ada

- d. Karena pengaruh sosial?

**Jawab:** Gak ada

3. Adakah pengaruh Gus Miftah sehingga anda berubah? Jika ada, seberapa besar?

**Jawab:** besar banget.

4. Pandangan keluarga dan teman ketika berhenti melakukan hal itu?

**Jawab:** Care lagi, udah berapa tahun gak nanya, pas disini saya dikirimin motor. Udah bener bener seneng.

5. Bagaimana perasaan anda ketika berhenti melakukan hal itu dan ketika nyantri di ora aji?

**Jawab:** ya merasa bangga. Alhamdulillah ketika saya mau berhenti saya masih diberi nafas. Intinya seneng lah kayak manusia baru lagi. Dikeluarga juga bahagia. Gak bisa disebutin dengan kata kata lah. Bahagia banget.

6. Apakah pernah terlintas keinginan untuk melakukan hal tersebut lagi setelah hijrah maupun setelah nyantri di Ora Aji?

**Jawab:** kadang pada saat kita terpuruk nih, misalkan anak kepengen sesuatu atau anak lagi sakit tapi kita gak bisa ngasih uang, ada pikiran untuk balik dan itu sampai sekarang. Tapi kkan setelah saya pikir lagi saya sekarang Cuma bisa berdoa aja.

### **Kehidupan di Pondok Pesantren**

1. Mengapa nyantri di sini?

**Jawab:** karena ini pesantrennya Gus Miftah

2. Sejak kapan nyantri disini?

**Jawab:** Desember 2018.

3. Apa aja yang anda pelajari disini?

**Jawab:** Kalo dulu waktu pertama kesini saya masih sering ikut karena orangnya masih sedikit. Sekarang kan udah banyak banget. bukannya saya gak mau tapi saya kesini ngaji iqro sama ustad yang saya pilih. Saya belum bisa yang ngaji bareng-bareng gitu. Kemarin sempat iqro 6. Kalo untuk bacaan sholat saya Cuma bisa alfatihah sama surah surah pendek. Itu aja yg saya baca. Kalo bacaan yang lain sebisanya aja, sampai sekarang masih belajar.

4. Apa saja yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari?

**Jawab:** dulu dikirim, sekarang udah gak dikirim. Tapi alhamdulillah ada aja rejeki. Kalo sekarang alhamdulillah saya dikasih mobil dari keluarganya gus miftah. Saya dikasih modal, di DP in, saya yang baayar perbulan. Mobilnya saya pakai untuk narik freelance. Kadang saya pinjam aplikasi ojek online teman kalo dia lagi gak narik. Rencana mau beli, berhubung sekarang mobilnya lagi rusak, yang betulin pun bunda.

5. Sampai kapan nyantri di sini?

**Jawab:** saya gak mau bilang sampai kapan. Sebisanya saya sampai kapan. Gak mau pake patokan berapa tahun. Walaupun misalkan saya dapat jodoh saya gak mau jauh dari pondok. Misalkan sewaktu waktu saya bisa diperluain, saya datang.

6. Apakah ada perubahan ketika sebelum nyantri dengan setelah nyantri?

**Jawab:** ya banyak. Dari ilmu agama yg tadinya saya gak pernah sholat, saya sholat. Dulunya saya emosi sekarang udah nggak. Dulunya gak pernah

denger omongan orang, disini saya denger. Dulu disuruh apapun saya gak mau, disini saya mau. Dari kesadaran bergama,sholat puasa itu kesadaran dari diri sendiri. Saya malah kalo dipaksa malah enggak saya lakuin. Misalkan saya gak ikut berjamaah, ada rasa nyesel di dalam hati. Kadang kadang saya juga pengen ngaji lagi tapi belum ini kalo saya kan orangnya cari waktu tergantung mood saya. Trus saya orangnya gini, yang ngajar siapaun saya harus liat dulu orangnya. Misalkan omongannya sama kelakuan sehari-harinya gak sesuai, saya gak bisa. Saya gitu orangnya. Saya ke gus miftah aja karena cocok. Perilaku dan ucapannya sesuai.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Praktek Sholat Jenazah pada saat Ngaji Malam



Gambar 2. Suasana Ngaji Pagi



Gambar 3. Suasana Ngaji Iqro dan Al-Qur'an Bakda Maghrib



Gambar 4. Suasana Ngaji Malam



Gambar 5. Suasana Muhadhoroh di Lapangan depan Masjid Al-Mbejaji



Gambar 6. Suasana Sholawatan Malam Jum'at di dalam Masjid Al-Mbejaji



Gambar 7. Suasana Upacara Bendera pada Senin Pagi



Gambar 8. Suasana Santri sedang Latihan Hadrah



Gambar 9. Suasana Makan Bersama di Joglo



Gambar 10. Suasana Makan Bersama di Lapangan



Gambar 11. Peneliti Makan Bersama dengan Santri



Gambar 12. Sedekah 1 sapi dan 1 Kambing kepada Warga Sekitar untuk Tolak Balak



Gambar 13. Suasana Doa Bersama Pembangunan Asrama Baru



Gambar 14. Suasana Santri Makan Bersama Pasca Doa Bersama Pembangunan Asrama Baru



Gambar 15. Suasana Santri Membersihkan Lingkungan Pondok di Sore Hari



Gambar 16. Suasana Santri Piket Menanak Nasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

JADWAL NGAJI PAGI

KELAS	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD
A	Usada Saad (T. Juhada)	Usada Saad (T. Juhada)	Usada Saad (Imawati)	Usada Saad (T. Juhada)			
B	Usada Saad	Usada Saad	Usada Saad	Usada Saad	Usada Saad	Usada Saad	Usada Saad
C	Usada Saad	Usada Saad	Usada Saad	Usada Saad	Usada Saad	Usada Saad	Usada Saad

Gambar 17. Jadwal Ngaji Pagi Santri Ora Aji

JADWAL NGAJI MALAM PONDOK PESANTREN ORA AJI

KELAS A

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD
19.30 - 21.30	Mahabbah	Al-Furqan (Ust. Nizar)					

KELAS B

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD
19.30 - 21.30	Mahabbah	Al-Furqan (Ust. Nizar)					

KELAS C

JAM	SENIN	SABTU	AHAD
19.30 - 21.30	Mahabbah	Al-Furqan (Ust. Nizar)	Al-Furqan (Ust. Nizar)

KELAS D

JAM	SENIN	SABTU	AHAD
19.30 - 21.30	Mahabbah	Al-Furqan (Ust. Nizar)	Al-Furqan (Ust. Nizar)

KELAS E

JAM	SENIN	SABTU	AHAD
19.30 - 21.30	Mahabbah	Al-Furqan (Ust. Nizar)	Al-Furqan (Ust. Nizar)

Gambar 18. Jadwal Ngaji Malam Santri Ora Aji

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Muhammad Amin Qodri Syahnaidi, S.Pd.  
Tempat/ Tanggal Lahir : Jambi, 02 Mei 1996  
Alamat Email : [qsyahnaidi@gmail.com](mailto:qsyahnaidi@gmail.com)  
Alamat Rumah : Kota Jambi  
Nama Ayah : Dr. H. M. Junaid, M.Pd.I  
Nama Ibu : Hj. Siti Aisyah, S.Ag.



### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SDN 66 Kota Jambi (2008)
- b. MTs Putra As'ad Kota Jambi (2011)
- c. MA As'ad Kota Jambi (2014)
- d. S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018)
- e. S2 sedang ditempuh pada Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### 2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pontren : Pondok Pesantren As'ad Kota Jambi (2008-2014)

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Paradigma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ikatan Keluarga Mahasiswa Alumni As'ad (IKMAA) Yogyakarta
4. Himpunan Mahasiswa Jambi (HIMAJI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### D. KARYA ILMIAH

1. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Muhammadiyah, *Arabi: Journal of Arabic Studies*, Vol. 3, No. 2, (2018): 181-195.
2. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tahfiz Qur'an ditulis dalam Buku Nilai-Nilai Pendidikan dalam al-Qur'an, (Kalimantan: Alra Media , 2019), ISBN 978-623-7516-03-3.